

**ETIKA PRESENTER PEREMPUAN DI TELEVISI LOKAL
DAN NASIONAL DI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**HUSNA
NIM. 150401080
Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H / 2020 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Komunikasi dan Penyiaran Islam Islam



Pembimbing I,

Ridwan Muhammad Hasan Ph.D
NIP. 19761024 200901 1 005

Pembimbing II,

Syahril Furqany, M. I. Kom
NIP. 19890428 2019031011

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh:

**HUSNA
NIM. 150401080**

Pada Hari/ Tanggal

**Kamis, 23 Januari 2020 M
28 Jumadil Awal 1441 H**

**di
Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D
NIP. 19710413 200501 1 002**

Sekretaris,



**Syahril Furgany, M. I. Kom
NIP. 19890428 2019031011**

Penguji I,



**Faiji Chairawati, S. Pd. I., M.A.
NIP. 19790330200312 2 002**

Penguji II,



**Asmaunizar, M. Ag
NIP. 19740909200710 2 001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Husna

NIM : 150401080

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Januari 2020

Menyatakan,



Husna

NIM. 150401080

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah, karena dengan Rahmat dan hidayah-Nya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* yang telah menjadi sosok *uswatun hasanah*, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa perubahan bagi umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul “*Etika Presenter Perempuan Di Televisi Lokal Dan Nasional Di Aceh*”, dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesukaran karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan dan motivasi yang diberikan oleh banyak pihak, maka skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut penulis ucapkan terima kasih yang istimewa kepada:

1. Ummi Dra. Wahyuna dan Ayah Ir. Sufian Yacob tercinta yang selalu menghadiahkan doa serta memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta untuk Kakak saya Annisa Ramadhani, S.Sos dan adik-adik saya Nanda Habibah, Afifah Ayuni, serta Muhammad Abdullah Habibi, juga keluarga besar lainnya yang telah memberikan do'a dan kasih sayang sehingga pendidikan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bapak Drs. Yusri selaku Wakil Dekan I, M. LIS dan Bapak Zainuddin T, M.Si selaku Wakil Dekan II, dan juga Bapak Dr. Lembong Misbah, M.A selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Dr. Hendra Syahputra, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Anita, S. Hum selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta semua dosen yang telah mendidik penulis selama ini.
4. Bapak Muhammad Ridwan Hasan Ph.D selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Syahril Furqany M.I.Kom selaku pembimbing kedua yang telah mengarahkan dan memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Ibu Fajri Chairawati, S. Pd.I., M.A, Azman, S.Sos.I., M.I.Kom dan Dr. Hendra Syahputra., M.M sebagai dosen penguji komprehensif.
6. Ibu Dra. Muhsinah M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan terus mengarahkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Teman-teman Gengs, Mariza Oktaviana, Eka Sri Mailya, Rayyan Sofyan, Ega Amalia, Nadia Ulfa, Srikal, Arie Julianda, Rafikul Umam. Teman-teman terbaik M. Luthfi Jamil, Jihan Humaira Balqis, Siti Masyithah, Muhammad Mar'i Alfarisky, Burnawi, Arwella Zulhijjah Sari, Annike Putri, Maisal Jannah, Fani Zuhra, Aqila Munawwarah, Jahidin, Nur Apriana, Riska

Munawwarah dan seluruh teman-teman KPI angkatan 2015 yang mengisi hari-hari penulis.

8. Kepada Teman-teman UKPM Sumberpost UIN Ar-Raniry, Ustadz-Ustadzah TPQ Alfahman, KPM Gampong Cot Yang, dan teman-teman Mutual Help Group yang selalu mendukung penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada pihak Metro Tv Aceh, Kompas Tv Aceh, iNews Tv Aceh dan Aceh Tv yang sudah membantu dan mempermudah penulis.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada semua yang telah memberikan motivasi, sehingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis menyadari, karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, harapan penulis kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran konstruktif guna perbaikan yang akan datang. Akhir kata, hanya kepada Allah kita berserah diri, mudah-mudahan semua mendapat ridha-Nya. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 17 Januari 2020
Penulis,

Husna

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *“Etika Presenter Perempuan di Televisi Lokal dan Nasional di Aceh”*. Masalah dalam penelitian ini adalah, etika presenter yang belum sesuai dengan etika yang dianjurkan Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etika presenter perempuan ketika bekerja di ranah publik dalam konteks nilai dakwah, nilai-nilai dakwah apa saja yang dapat diambil dari seorang presenter di televisi lokal dan nasional di Aceh dan kesesuaian etika presenter perempuan di televisi lokal dan nasional di Aceh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek dan objek penelitian diantaranya kepala stasiun televisi dan dua presenter perempuan di masing-masing televisi yaitu, Aceh Tv, Metro Tv Aceh, Kompas Tv Aceh dan iNews Tv Aceh. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa etika presenter perempuan ketika bekerja di ranah publik dalam konteks nilai dakwah belum terpenuhi dengan baik dari segi busana yaitu, pemakaian jilbab yang kurang tertutup dan terjulur ke bagian dada, dan pasangan pakaian formal yaitu celana, kurang tepat untuk dikenakan oleh perempuan, merujuk pada Alquran dan Hadist. Kemudian nilai-nilai dakwah yang dapat diambil dari seorang presenter perempuan yang bersiaran di televisi lokal dan nasional di Aceh adalah pada etika berbicara yang dituturkan dan etika berperilaku yang ditampilkan oleh presenter perempuan tidak menyimpang dan sesuai dengan kandungan Alquran. Selain itu kesesuaian etika presenter perempuan di televisi lokal dan nasional di Aceh sudah sesuai dengan peraturan perusahaan juga dengan apa yang dianjurkan dalam Alquran dan Hadist.

Kata Kunci: Etika, Presenter Perempuan, Televisi Lokal, Televisi Nasional,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Defenisi Operasional.....	10
1. Etika dalam Islam.....	10
2. Perempuan dalam Islam	11
3. Media Televisi.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Terdahulu.....	18
B. Komunikasi	19
1. Pengertian Komunikasi.....	20
2. Tujuan Komunikasi.....	21
3. Fungsi dan Peran Komunikasi	22
4. Jenis-jenis Komunikasi	24
C. Etika	26
1. Etika Secara Umum	27
2. Etika Komunikasi Massa	32
3. Etika Penyiaran	33
4. Etika Komunikasi Islam.....	34
D. Presenter Perempuan.....	41
1. Perempuan dalam Media Massa	41
2. Perempuan dalam Islam	46
E. Media Massa	47
1. Komunikasi Massa.....	47
2. Media Televisi.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan atau Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Objek dan Subjek Penelitian	54
D. Informan Penelitian.....	55
E. Sumber Data.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	63
1. Profil Stasiun Aceh Tv.....	63
2. Profil Stasiun Metro Tv Aceh.....	65
3. Profil Stasiun Kompas Tv Aceh.....	69
4. Profil Stasiun iNews Tv Aceh.....	71
B. Etika Presenter Perempuan dalam Konteks Nilai Dakwah.....	74
1. Perilaku.....	74
2. Etika Berbicara.....	84
3. Etika Berbusana.....	92
C. Nilai-nilai Dakwah yang Dapat Diambil dari Seorang Presenter.....	104
1. Akidah.....	105
2. Akhlak.....	106
3. Syariah.....	108
D. Kesesuaian Etika Presenter Perempuan di Televisi Lokal dan Nasional ...	109
 BAB V PENUTUP.....	 114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
 DAFTAR PUSTAKA.....	 117
DAFTAR RIWAYAT	
HIDUP LAMPIRAN-	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika sering disamakan dengan pengertian akhlak dan moral, ada pula ulama yang mengatakan bahwa akhlak merupakan etika Islam. Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos*, *ethos* yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik. *Ethikos* berarti susila, keadaban, atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Kata “etika” dibedakan dengan kata “etik” dan “etiket”. Kata etik berarti kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Adapun kata etiket berarti tata cara atau adat, sopan santun dan lain sebagainya dalam masyarakat beradaban dalam memelihara hubungan baik sesama manusia.¹

Di dalam kamus ensklopedia pendidikan diterangkan bahwa etika adalah filsafat tentang nilai, kesusilaan tentang baik buruk. Sedangkan dalam kamus istilah pendidikan dan umum dikatakan bahwa etika adalah bagian dari filsafat yang mengajarkan keluhuran budi.²

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini masih berlanjut di masa depan serta perkembangan yang demikian hebat dan cepat sehingga pengaruh perkembangan tersebut terasa dalam segala bidang dan aspek kehidupan manusia. Pembangunan peran perempuan telah

¹ Abdul Haris, *Pengantar Etika Islam*. (Sidoarjo: Al-Afkar, 2007), hal. 3

² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: Studi Islam dan Kemasyarakatan, 1999), hal. 6

dilaksanakan lebih dari 35 tahun dan sudah banyak hasil yang dicapai, misalnya peningkatan ragam peran yang dimainkan perempuan.

Perempuan sebagai kelompok penduduk yang jumlahnya mayoritas ditantang untuk ambil bagian menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungannya. Dampak lain adalah adanya keterbukaan dan peningkatan peluang dan kesempatan bagi perempuan untuk berperan lebih luas. Hal ini dimungkinkan karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang memberi kesempatan pada perluasan kesempatan bekerja.³

Dalam perkembangan zaman sekarang ini keterlibatan perempuan di sektor publik bukan hal baru lagi untuk diperbincangkan, meskipun jumlah perempuan yang bekerja di sektor publik masih terbilang rendah dari jumlah laki-laki, tetapi jumlah perempuan yang bekerja di sektor publik meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan kebutuhan ekonomi yang meningkat juga, karena adanya permintaan tenaga kerja perempuan, dan semakin tingginya tingkat pendidikan perempuan.

Mengingat semakin seriusnya kondisi sosial dan perkembangan zaman pada masa sekarang, yang menuntut semakin ditingkatkannya partisipasi perempuan dalam berbagai aspek, terutama dalam bidang sosial, politik dan profesi. Maka kaidah-kaidah dan aturan-aturan yang telah digariskan syariat harus menjadi pengatur kondisi tersebut sampai akhir zaman. Di antara hasil dari keterlibatan dalam kehidupan sosial tersebut adalah timbulnya kesadaran

³Arbaiyah Prantiansih, "Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan", *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2014, hal. 4-5.

perempuan, semakin matangnya cara berpikir, dan mampunya perempuan melaksanakan dan mengelola berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Jika melihat dari hukum dan sejarah, Islam tidak melarang perempuan ikut serta berperan di sektor publik, hal itu dibuktikan sejak zaman Nabi Musa As, Nabi Sulaiman As hingga zaman Rasulullah Saw. Salah satunya perempuan ikut serta dalam tolong-menolong dan *amar ma'ruf nahi mungkar*⁴ Dalam sejarah perkembangan Indonesia juga banyak kita lihat keterlibatan perempuan, sama halnya pada sejarah di Provinsi Aceh yang juga banyak keterlibatan perempuannya di ranah publik.

Sebagai contoh dalam perjuangan Indonesia mencapai kemerdekaan bisa dilihat dari sosok Tjut Nyak Dien, Tjut Mutia atau Martha Kristina Tiahahu, dan dalam mengisi awal-awal kemerdekaan melalui pendidikan bagi perempuan bisa dilihat pada sosok Nyai Ahmad Dahlan atau Rasuna Said. Dan tidak lupa pula bahwa R. A Kartini salah satu pahlawan Indonesia yang melakukan negoisasi politik feminitas yang menjadi salah satu cara perjuangannya.⁵

Profesi pembawa berita atau pembaca berita belakangan ini menjadi sebuah profesi yang sangat menarik dikarenakan tidak semua orang atau individu dapat menjadi pembawa berita dengan baik dan benar, serta juga dikatakan sebagai komunikator, karena ia menyampaikan berita atau informasi kepada khalayak luas. Seorang pembawa berita pun dituntut untuk memiliki

⁴ Chairul Halim, *Kebebasan Wanita Jilid 1*.(Jakarta: Gema Insani Press, 1997), Hal. 79-81.

⁵ Indah Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat", *Junal Academia Fisip Untad*, 2013. hal. 89.

etika dan memahami etika komunikator serta sikap dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Namun etika seperti apa yang ingin ditunjukkan oleh seorang presenter kepada khalayaknya, itulah yang saat ini menjadi polemik.⁶

Di Aceh sendiri etika atau aturan yang menjadi rujukan oleh presenter seharusnya adalah aturan Qanun penyiaran yang dikeluarkan oleh Pemerintah di Aceh. Namun sampai saat ini Qanun penyiaran tersebut belum di sahkan sejak kurang lebih 6 tahun yang lalu. Dengan begitu sampai saat ini aturan yang menjadi rujukan presenter yang ditugaskan di Aceh, selain aturan Agama Islam meurujuk pada Alquran dan Hadist juga aturan pemerintah daerah yaitu Qanun Syariat Islam.

Sebagai wanita yang berprofesi dan dituntut untuk terus beraktivitas di kalangan masyarakat tentunya perannya tak lepas dari seorang pendakwah untuk orang-orang disekitarnya. Itu mengapa setiap hal yang dilakukan menjadi pertimbangan lebih dahulu agar pesan dakwah tersampaikan. Baik itu pesan dakwah secara suara, tulisan dan pesan dakwah secara perbuatan.

Profesi *presenter* atau pembawa acara di media massa saat ini sangat banyak digandrungi oleh perempuan. Seperti halnya dalam tayangan *infotainment* saat ini hampir semuanya menampilkan perempuan, dan perempuan yang dipilih harus memiliki kriteria cantik, muda, berpenampilan

⁶ Diah Puji Rahayu, "Persepsi Masyarakat Terhadap Etika Komunikasi Pembawa Acara Berita Tepian TV Dalam Memeberikan Pesan Berita Kepada Masyarakat Seputar Kota Samarinda", *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2015. hal. 186.

menarik dan masih lajang. Karena perempuan memang memiliki daya tarik lebih dari pria.⁷

Dan Islam pun memberikan kemudahan untuk segala bentuk kegiatan manusia, baik itu laki-laki maupun perempuan selama itu masih dijalankan sesuai garis syari'at Islam yang sudah ditetapkan. Seperti halnya bagi perempuan ketika ia beraktivitas di publik ada beberapa etika yang harus diperhatikan, diantaranya menutup dan memelihara aurat, menjaga hubungan dengan lawan jenis yang bukan *mahram*, dan tidak terlalu menonjol/berlebih-lebihan. Etika tersebut yang kerap hampir luput dari perempuan di zaman sekarang ini.

Presenter perempuan yang saat ini banyak mengisi layar kaca Televisi lokal dan nasional di Aceh biasanya tidak mengulurkan jilbabnya menutupi dada karena tuntutan dan berbagai faktor lainnya, sedangkan aturan berpakaian dalam Islam sudah dijelaskan dalam Al-Quran yang disebutkan dalam surat Al-Ahzab ayat 59 tentang anjuran mengulurkan jilbab ke seluruh tubuh bagi setiap muslimah. Yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ

ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuan-perempuanmu dan orang-orang mukminat, supaya mereka mengulurkan baju mantelnya ke seluruh badannya.

⁷ Rizki Budhi Suhara, "Jurnalis Perempuan dalam Media Massa", *Jurnal Unswagati*, 2015. hal. 3-4

Hal itu lebih mudah untuk dikenal, sehingga mereka tidak diganggu (disakiti) (oleh orang jahat). Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Pengasih”⁸

Ayat ini turun dalam konteks keamanan dan kenyamanan perempuan. Secara khusus ayat tersebut dimaksudkan sebagai cara untuk memperlihatkan identitas perempuan-perempuan merdeka dari perempuan-perempuan budak. Hal ini dapat dipahami mengingat dalam tradisi Arab ketika itu, perempuan-perempuan budak dinilai tidak berharga, mereka mudah sekali menjadi sasaran pelecehan seksual kaum laki-laki, bahkan status sosial direndahkan dan dihinakan. Dengan begitu indentifikasi diri pada kaum perempuan merdeka perlu dibuat agar tidak terjadi perlakuan yang sama seperti terhadap budak.⁹

Setelah ayat-ayat sebelumnya dalam Surat Al-Ahzab melarang siapa pun mengganggu dan menyakiti Nabi Saw bersama kaum mukminin dan mukminat. Kini secara khusus kepada kaum mukminat, bermula dari istri Nabi Muhammad Saw diperintahkan untuk menghindari sebab-sebab yang dapat menimbulkan pelecehan.

Sebelum turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau kurang sopan hampir dapat dikatakan sama. Oleh karena itu lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita khususnya yang

⁸Umar Sidiq, "Diskursus Makna Jilbab dalam Surat Al-Ahzab Ayat: 59 Menurut Ibnu Kathir dan Quraish Shihab", *Kodifikasia*, 2012. hal. 168.

⁹Imam Ta ufiq, "Tafsir Ayat Jilbab Kajian Terhadap Q.S Al-Ahzab [33]: 59", *Jurnal At-Taqaddum*, 2013. hal. 339-340.

mereka ketahui atau duga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindari gangguan tersebut, serta menampakkan kehormatan wanita muslimah. Untuk menghindari gangguan tersebut perlu memakai hijab untuk membedakan antara hamba sahaya dan wanita muslimah.

Kalimat *nisa' al-mu'minin* diterjemahkan oleh tim Departemen Agama dengan *istri-istri orang mukmin*. penulis lebih cenderung menerjemahkan dengan *wanita-wanita orang mukmin* sehingga ayat ini mencakup juga gadis-gadis semua orang mukmin bahkan keluarga mereka semuanya.¹⁰

Kata *tudni* diambil dari kata *dana* yang berarti dekat. Dan menurut Ibnu 'Asyur yang dimaksudkan disini ialah *memaknai* atau *meletakkan*. Ayat diatas tidak memerintahkan wanita muslimah memakai jilbab, karena agaknya ketika itu sebagian mereka telah memakainya, hanya saja cara memakainya saja belum mendukung apa yang dikehendaki ayat ini. Kesan ini diperoleh dari redaksi ayat di atas yang menyatakan *jilbab mereka* yang diperintahkan adalah "Hendaklah mereka mengulurkannya". Ini berarti mereka telah memakai *jilbab* tetapi belum mengulurkannya. Nah terhadap mereka yang telah memakai jilbab tentu lebih-lebih lagi yang belum memakainya.¹¹

Dalam Alquran juga dijelaskan dalam Surat Annur ayat 30, yang berbunyi:

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hal. 320-321.

¹¹ Umar Sidiq, "Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59: menurut Ibnu kathir Dan M. Quraish Shihab", *Kodifikasia*, 2012. hal. 173.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya:

“Katakalah kepada orang laki-laki beriman: hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya; yang kemudian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat.”

Begitu juga dengan kondisi tempat bekerja yang mengharuskan mereka berbaur dengan laki-laki yang bukan *mahram*. Maka pentingnya untuk setiap muslimah khususnya di Aceh untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam etika mereka ketika berada di ranah publik untuk menjaga muslimah dari segala fitnah dunia.

Dengan begitu Quraish Shihab sebagai penulis rasa penting untuk dilakukan peninjauan lebih mendalam mengenai etika presenter perempuan di televisi lokal dan nasional di Aceh.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah diatas, muncullah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana etika presenter perempuan ketika bekerja di ranah publik dalam konteks nilai dakwah?
2. Nilai-nilai dakwah apa saja yang dapat diambil dari seorang presenter di televisi lokal dan nasional di Aceh?

3. Apakah sudah sesuai etika presenter perempuan di televisi lokal dan nasional di Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas bahwa penelitian ini bertujuan untuk, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana harusnya etika perempuan saat berada di ranah publik dalam konteks nilai dakwah.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang dapat diambil dari presenter perempuan televisi lokal dan nasional di Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah sudah sesuai etika yang ditampilkan oleh presenter perempuan di televisi lokal dan nasional di Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk semua masyarakat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam tentang etika perempuan ketika berada di ranah publik.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua perempuan untuk memahami etika Islam saat berada di ruang publik,

makna dakwah dalam Al- Qur'an, kemudian mengaplikasikannya dalam meningkatkan kualitas amal baiknya.

E. Defenisi Operasional

1. Etika dalam Islam

Istilah etika berasal dari Bahasa Latin, *ethica* dengan akar katanya *ethos* dan dari Bahasa Jerman *ethike* yang diserap ke dalam Bahasa Inggris menjadi *ethic*, yang berarti bertindak atas dasar moralitas atau selaras dengan patokal moral yang berlaku dalam masyarakat tertentu, atau menyelaraskan perbuatan dengan standar perilaku dari suatu profesi tertentu. Menurut Sobur etika adalah nilai-nilai, dan asas-asas moral yang dipakai sebagai pegangan umum bagi penentuan baik buruknya tindakan manusia atau benar salahnya tindakan manusia sebagai manusia.¹²

Etika merupakan ilmu yang menyelidiki perbuatan atau tingkah laku manusia mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan sejauh yang diketahui oleh akal dan pikiran. Etika berhubungan dengan empat hal. Pertama, dari segi objek, etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan manusia. Kedua, dari segi sumber, etika bersumber pada akal pikiran atau filsafat sehingga tidak bersifat mutlak, absolut dan universal. Ketiga, dari segi fungsi, etika berfungsi sebagai penilaian, penentu dan penetap terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh

¹²Ristiana, "Pogram Infotainment Ditinjau Dari Etika Komunikasi Islam", Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016. hal. 24.

manusia apakah perbuatan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina dan sebagainya.¹³

Adapun dalam buku *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Quran* karya Safrodin Halimi, menyebutkan pengertian etika secara garis besar yaitu dapat dipahami bahwa pengertian etika berhubungan dengan empat hal. *Pertama* dilihat dari segi objeknya etika berusaha membahas alasan-alasan filosofis perbuatan yang dilakukan manusia. *Kedua* dilihat dari segi sumbernya, etika bersumber dari akal pikiran dan filsafat. Sebagai hasil pemikiran, etika tidak bersifat mutlak dan tidak pula universal. *Ketiga* dilihat dari segi fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, yakni apakah perbuatan itu akan dinilai baik atau buruk, mulia atau hina. Dengan begitu, etika lebih berperan sebagai konseptor terhadap sejumlah perilaku yang dilakukan oleh manusia. Ia merupakan konsep atau pemikiran mengenai nilai-nilai untuk digunakan dalam menentukan posisi atau status perbuatan yang dilakukan manusia.¹⁴

2. Perempuan dalam Islam

Sebelum Islam datang, perempuan sangat menderita dan tidak memiliki kebebasan hidup yang layak. Dalam peradaban Romawi misalnya, wanita sepenuhnya berada di bawah kekuasaan ayahnya, setelah kawin, kekuasaan tersebut pindah ke tangan suami. Kekuasaan ini

¹³Rosif, "Dialektika Pendidikan Etika dalam Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2015. hal. 396.

¹⁴Ristiana, *Pogram Infotainment Ditinjau Dari Etika Komunikasi Islam*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016. hal. 27.

mencakup kewenangan menjual, mengusir menganiaya dan membunuh, segala hasil wanita menjadi hak milik keluarganya yang laki-laki.

Dalam tradisi Islam, perempuan *mukalaf* dapat melakukan berbagai perjanjian, sumpah dan nazar baik kepada semua manusia maupun kepada Tuhan, dan tidak ada suatu kekuatan yang dapat menggugurkan janji, sumpah atau nazar mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Islam merupakan agama yang sangat menghormati dan menghargai perempuan dan laki-laki di hadapan Allah secara mutlak. Islam menghapus tradisi jahiliyah yang begitu diskriminatif terhadap perempuan, dalam Islam laki-laki dan perempuan dianggap sebagai makhluk Allah yang setara.¹⁵

Maka jangan menghalangi istri atau anak perempuan untuk beraktivitas di luar rumah terlebih untuk menuntut ilmu selama itu dinilai aman, jauh dari fitnah dan maksiat kepada Allah, Secara singkat dapat dikemukakan rumusan menyangkut pekerjaan perempuan, yaitu perempuan mempunyai hak untuk bekerja selama ia membutuhkannya atau pekerjaan itu membutuhkannya dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara. Selama pekerjaan itu dilakukan dalam suasana terhormat, sopan serta mereka dapat memelihara agamanya dan dapat pula menghindarkan dampak-dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.¹⁶

¹⁵ Agustin Hanapi, "Peran Perempuan Dalam Islam", *Jurnal UIN Ar-Raniry*, 2015. hal. 16-17.

¹⁶ Peran Perempuan Dalam Islam. hal. 19-21.

Sama halnya juga seperti sejarah peradaban di Aceh merupakan perpaduan melayu dan Islam, secara politik kaum perempuan turut berperan dalam pembangunan peradaban Melayu-Islam. Kepemimpinan empat sultanah serta kepahlawanan tokoh perempuan Aceh telah menunjukkan hal tersebut. Jika ditelaah lebih jauh lagi ruang perempuan dalam Islam dan budaya Aceh cukup besar.

Budaya Aceh pada masa lalu tidak menjadikan perempuan pada posisi marginal, subordinat apalagi kelas kedua. Masyarakat memberikan peluang yang sama pada perempuan untuk berkiprah pada level publik. Kondisi ini menyebabkan ruang bagi peran perempuan tumbuh dengan baik, sehingga perempuan tampil dengan berbagai bidang dan profesi yang dapat dilakukan melampaui zamannya pada saat itu.¹⁷

3. Media Televisi

Media televisi pada hakikatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan dan diiringi unsur audio. Walaupun demikian, pengertian ini harus dibedakan dengan media film yang merupakan rangkaian gambar yang diproyeksikan dengan kecepatan 24 bingkai per detik sehingga gambar hidup. Setiap gambar dari rangkaian tersebut dengan mudah dapat kita kenali dengan mata telanjang.¹⁸

Televisi merupakan media massa paling hebat dibanding semua pendahulunya. Televisi tidak mengenal batas. Televisi adalah fenomena

¹⁷ Peran Perempuan Dalam Islam. hal. 21-23.

¹⁸ Program Infotainment Ditinjau Dari Etika Komunikasi Islam. hal. 61.

yang muncul dari fenomena gelombang kemajuan teknik abad ke-20, di dalam penyempurnaan teknologi dan kemudian keragaman fungsinya. Televisi melipatgandakan efek media dalam menjalankan tugas memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan bimbingan. Jurnalisme pun tidak urung terkena imbas, terutama di dalam penyajian format laporannya. Mula-mula dengan rasa enggan, akibat pengaruh orang koran dan majalah yang mensakralkan kata-kata tercetak. Namun tak berapa lama, beritapun masuk ke dalam siaran-siaran televisi.¹⁹

Sebagai media massa, televisi memiliki tiga fungsi, yakni; fungsi informasi, fungsi pendidikan dan fungsi hiburan. Sebagai media yang memiliki fungsi informasi menurut Effendy ada dua faktor penting yang harus dimiliki oleh televisi yaitu, *immediacy* dan *realsism*. *Immediacy* mencakup pengertian kedekatan. Peristiwa yang disiarkan televisi dapat dilihat seolah kedekatan dengan pemirsanya. *Realsism* mencakup pengertian bahwa peristiwa yang disiarkan televisi merupakan peristiwa nyata.²⁰

Televisi swasta ini bukan merupakan barang yang terbilang mewah lagi bagi masyarakat, hampir semua kepala keluarga memiliki televisi. Oleh karena itu, semua tayangan akan mudah sekali masuk ke masyarakat, baik itu tayangan yang bermanfaat maupun yang tidak bermanfaat. Proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsa akan

¹⁹Bambang Harymurty, *Jurnalisme Kontemporer*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesian, 2005) hal. 121.

²⁰Mhd. Surip, "Analisis Isi Berita Di Stasiun Televisi "TVRI, SCTV Dan METRO TV". *Jurnal Unimed*, 2016. hal. 20-21.

diintrepretasikan secara berbeda-beda tergantung dari situasi, kondisi dan lingkungan sosial pemirsa, dengan demikian apa yang diasumsikan televisi sebagai suatu acara yang penting untuk disajikan bagi pemirsa belum tentu penting bagi khalayak.²¹



²¹ *Pogram Infotainment Ditinjau Dari Etika Komunikasi Islam*. hal. 68.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Agar mempermudah peneliti dalam menelaah permasalahan dalam penelitian ini, maka dilihat beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Arbaiyan Prantiasih, Program Studi Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Malang berjudul “*Reposisi dan Fungsi Perempuan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perjuangan kemandirian perempuan dalam keputusan-keputusan publik sangat dipengaruhi oleh kemandirian ekonomi. Hal ini disebabkan ada pola ketergantungan perempuan terhadap kelangsungan hidupnya pada laki-laki yang akhirnya berimplikasi pada ketundukan yang merugikan dirinya. Oleh sebab itu upaya pemberdayaan perempuan merupakan upaya berkelanjutan sesuai dengan dinamika perubahan sosial-budaya atau ekonomi yang berlangsung secara cepat di era globalisasi. Dengan begitu untuk mengimbangi tantangan perkembangan zaman kemajuan yang demikian cepat dan kompetitif diperlukan adanya perubahan paradigma dalam pembangunan peran perempuan, perubahan paradigma tersebut pada hakikatnya konsep pembangunan berwawasan gender. Sehingga diharapkan akan mampu membangkitkan inspirasi dengan langkah strategis dan konkret

dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kualitas peranan perempuan Indonesia,²²

Penelitian lain telah dilakukan oleh Evi Adia L. Gaol Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam skripsinya yang berjudul “*Perempuan dalam Tayangan Iklan Televisi Menurut Pandangan Akademisi Dakwah*” pada tahun 2015. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra perempuan yang menjadi pemeran iklan di televisi, kesesuaian produk iklan dengan gambaran perempuan yang ditampilkan di televisi, serta pandangan tentang perempuan yang menjadi pemeran utama pada produk iklan di televisi. Metode yang digunakan studi deskriptif analisis dengan metode pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian skripsi ini dapat disimpulkan bahwa perempuan dalam tayangan iklan di televisi menurut pandangan akademisi dakwah sangat tidak sesuai dengan dasar citra perempuan yang menjadi pemeran iklan di televisi menurut akademisi dakwah banyak yang tidak baik, karena mereka banyak yang menonjolkan sisi keindahan tubuhnya dengan busana terbukaa atau vulgar. Agar iklan yang ditayangkannya laku keras dan iklan juga banyak melanggar Etika Pariwara Indonesia (EPI).²³

Penelitian lain telah dilakukan oleh Indah Ahdiah pada jurnal ilmiahnya, yang berjudul “*Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat*” di

²² Arbaiyah Prantiansih, "Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2014.

²³ Elvi Adia L. Gaol, *Perempuan Dalam Tayangan Iklan Televisi Menurut Pandangan Akademisi Dakwah*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015.

tahun 2013. Adanya penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan kaum perempuan bahwa banyak peran-peran yang dapat dilakukan oleh perempuan di tengah-tengah masyarakat. Bukan hanya menduduki satu peran saja dalam aktivitasnya, dengan memikul dua atau lebih banyak lagi peran yang dilakoni akan membuat banyak beban yang harus dijalani sehingga terkadang menimbulkan kontradiksi antar peran tersebut. Perempuan dalam menjalankan perannya dalam masyarakat tergantung pada budaya masyarakat dimana ia tinggal. Jadi perempuan bukan hanya berperan di ranah domestik. Sehingga perempuan tidak perlu merasa menjadi pihak kedua untuk terjun ke publik.²⁴

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dien Sumiyatiningsih pada jurnal ilmiahnya yang berjudul "*Pergeseran Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Kajian Feminis*" pada tahun 2016. Adanya penelitian ini bertujuan untuk menyetarakan kesetaraan gender. Pesatnya perubahan sosial mempengaruhi keberadaan keluarga sebagai lembaga dasar masyarakat, pergeseran peran dan relasi suami istri, bahkan dengan anak-anak terutama untuk mengantisipasi masa depan perlu mendapat perhatian secara profesional. Kepedulian terhadap kehidupan perempuan dan anak merupakan keprihatinan teologi feminis agar perubahan yang ada menjadikan keluarga semakin sejahtera. Teori feminis yang erat kaitannya

²⁴ Indah Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat", *Jurnal Academia Fisip Untad*. 2013.

dengan etika berasumsi pada pemahaman positif terhadap kriteria maupun pemahaman relasi antara laki-laki dan perempuan.²⁵

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Thung Ju Lan pada jurnal ilmiahnya yang berjudul “*Perempuan dan Modernisasi*” pada tahun 2015. Adapun penelitian ini bertujuan memahami perubahan yang terjadi pada perempuan dalam kaitannya dengan modernisasi yang pada hakikatnya baik perempuan di pedesaan maupun perempuan di perkotaan terkena dampak modernisasi yang mengubah nilai-nilai yang dimilikinya, akan tetapi, modernisasi tidak membawa kesetaraan gender yang dijanjikannya. Bahkan ketimpangan sosial budaya tampak diantara perempuan di pedesaan dan perempuan di perkotaan. Oleh karena itu, perlu adanya kajian ulang kebijakan negara yang saat ini terlalu fokus pada peningkatan peran perempuan dalam pembangunan agar lebih memperhatikan peran perempuan dalam keluarga sebagai pilar kemajuan masyarakat dan bangsa.²⁶

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, perkataan komunikasi berasal dari bahasa latin “communicate” yang mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan. Definisi menurut ahli yang disebutkan dalam buku Mohammad Zamroni Komunikasi menurut Simpson and Weiner sebagai penanaman (imparting),

²⁵ Dien Sumiyatiningsih, "Pergeseran Peran Laki-laki dan Perempuan dalam Kajian Feminis", *WASKITA Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 2016.

²⁶ Thang Ju Lan, "Perempuan Dan Modernisasi", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 2015. hal. 58.

penyampaian (conveying), atau penukaran (ex-change) ide-ide, pengetahuan maupun informasi baik melalui pembicaraan, tulisan, maupun tanda-tanda.²⁷

Dalam buku Hafied Cangara disebutkan bahwa definisi singkat menurut *Harold D. Lasewell* bahwa komunikasi adalah cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.²⁸

Dalam buku Suranto Aw disebutkan juga defenisi komunikasi menurut *Wilbur Schramm* komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan symbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima dan ditafsirkan oleh penenerima.²⁹

Dalam buku Edi Santoso juga disebutkan defenisi komunikasi menurut *Babcock* ialah dari sudut komunikasi, sebuah kejadian bisa diamati dalam bekerjanya simbol-simbol (*act*), dalam lingkungan tertentu (*scene*), oleh individu atau beberpa individu (*agent*), dengan menggunakan media (*agency*), untuk mendefenisikan tujuan.³⁰

²⁷ Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi, Pengantar Ontologis, Epistimologis, Aksiologis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 4-5.

²⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1998), hal. 17-18.

²⁹ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 2.

³⁰ Edi Santoso, *Teori Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), hal. 5.

2. Tujuan Komunikasi

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai pejabat ataupun komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) atau bawahan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang dimaksudkan.
- b. Memahami orang lain. Kita sebagai pejabat pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka menginginkan arah pergi ke barat, tetapi kita memberikan arah pergi ke timur.
- c. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain, kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, kegiatan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, dan yang harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Jadi secara singkat dapat kita katakan bahwa komunikasi itu bertujuan untuk mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan

tindakan. Setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita.³¹

3. Fungsi dan Peran Komunikasi

Untuk memahami fungsi komunikasi, kita perlu memahami terlebih dahulu tipe komunikasi, sebab hal itu akan membedakan fungsinya. Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi yang tertulis pada Bab III komunikasi dibagi atas empat macam tipe, yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa.³²

Dalam buku Hafied Cangara menyebutkan bahwa *Sean MacBride*, Ketua Komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta dan ide. Karena itu komunikasi massa dapat berfungsi untuk:

- a. Informasi; yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya, apakah itu diluar daerah, nasional atau internasional.

³¹H. A Widjaja, *Komunikasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal. 10-11.

³²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1998), hal. 62.

- b. Sosialisasi, yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.³³
- c. Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d. Perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah public, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama ditingkat lokal dan nasional.³⁴
- e. Pendidikan, yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun untuk di luar sekolah. Juga, meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik dan mengesankan.
- f. Memajukan kebudayaan, media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, atau bahkan tercetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan daya kreativitas guna memajukan

³³ *Pengantar Ilmu Komunikasi*. hal. 63.

³⁴ *Komunikasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, hal. 9.

kebudayaan nasional masing-masing negara, serta mempertinggi kerjasama hubungan antarnegara.³⁵

- g. Hiburan, penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan *image* dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olahraga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- h. Integrasi, menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh ebrbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti juga menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.³⁶

4. Jenis-jenis Komunikasi

Komunikasi berdasarkan penyampaiannya. Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan semuanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam penyampaian informasi. Berdasarkan cara menyampaikan informasi dapat dibedakan menjadi komunikasi verbal dan nonverbal, sementara komunikasi berdasarkan perilaku dibedakan menjadi komunikasi formal, informal dan non formal. Berikut penjelasannya:³⁷

³⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1998), hal. 64.

³⁶ H.A Widjaja, *Komunikasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal 10.

³⁷ Dita Paramitha, "*Fennomena Perilaku Remaja Broken Home Di SMA BPI Kota Bandung*", Medan: Fakultas Komunikasi dan Ilmu Poitik, 2016. hal. 25.

a. Komunikasi verbal

Dalam skripsi Ditha Paramitha disebutkan bahwa Agus M. Hardjana mengemukakan pengertian komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar fikiran dan pemmikiran, saling berdebat dan bertengkar.

Unsur-unsur penting dalam komunikasi verbal yaitu:

1. Bahasa
2. Kata.

b. Komunikasi Non verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup yata komunikasi non verbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hamper secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi non verbal lebih jujur yang mau diungkapkan karena spontan.

Komunikasi nonverbal adalah semua aspek komunikasi selain kata-kata sendiri. Ini mencakup bagaimana kita mengucapkan kata-kata (infleksi, volume), fitur, lingkungan yang mempengaruhi

interaksi (suhu, pencahayaan), dan benda-benda yang mempengaruhi citra pribadi dan pola interaksi (pakaian, perhiasan, mebel).³⁸

Komunikasi nonverbal mencakup:

1. Bahasa tubuh
2. Tanda
3. Tindakan/Perbuatan
4. Objek

Dalam skripsi Ditha Paramitha menurut Mark Kanpp menyebutkan bahwa penggunaan kode non verbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi:

1. Meyakinkan apa yang diucapkannya
2. Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata.
3. Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya.
4. Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasa belum sempurna.³⁹

C. Etika

1. Etika Secara Umum

Etika berasal dari kata Bahasa Yunani adalah *Ethos*. Dalam bentuk tunggal, *ethos* berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, cara berpikir. Dalam istilah

³⁸ *Fenomena Perilaku Remaja Broken Home Di SMA BPI Kota Bandung*. hal 26.

³⁹ *Fenomena Perilaku Remaja Broken Home Di SMA BPI Kota Bandung*. hal 27-30.

filsafat, etika berarti ilmu yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etika adalah ilmu pengvetahuan tentang asas-asas akhlak.⁴⁰

Dalam jurnal Khoiriyah menyebutkan menurut *K Bertens* dalam buku etikanya menjelaskan bahwa etika berasal dari bahasa Yunani Kuno. Kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput; kandang; kebiasaan; adat; akhlak; watak; perasaan; sikap; cara berpikir. Dalam bentuk jamak artinya adalah adat kebiasaan. Dalam arti ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau kepada masyarakat. Kebiasaan hidup yang baik ini dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain.

Secara terminologi etika bisa disebut sebagai ilmu tentang baik dan buruk atau kata lainnya ialah teori tentang nilai. Etika juga disebut ilmu normatif, karena didalamnya mengandung norma dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan. Sebagian orang menyebut etika dengan moral atau budi pekerti. Ilmu etika adalah ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia dengan dasar yang sedalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia.⁴¹

⁴⁰ Abdul Rachman, "Etika Penyiaran dalam Perspektif Islam", *Jurnal RISALAH*, 2013. hal. 30.

⁴¹ Siti Nurul Khoiriyah, "Hubungan Emosional Qouitent (EQ) Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Pengalaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan Siswi Di SMP Baitussalam Surabaya", *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2014. hal. 15-16.

Dapat disimpulkan bahwa etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang arti baik dan buruk, benar dan salah kemudian manusia menggunakan akal dan hati nuraninya untuk mencapai tujuan hidup yang baik dan benar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Dalam menelaah ukuran baik dan buruk suatu tingkah laku yang ada dalam masyarakat kita bisa menggolongkan etika, yakni terdapat lima macam etika yaitu;

a. Etika Deskriptif

Etika ini merupakan usaha menilai tindakan atau perilaku berdasarkan pada ketentuan atau norma baik buruk yang tumbuh dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Kerangka etika ini pada hakikatnya menempatkan kebiasaan yang sudah ada di dalam masyarakat sebagai acuan etis. Suatu tindakan seseorang disebut etis atau tidak, tergantung pada kesesuaiannya dengan yang dilakukan kebanyakan orang.

Etika deskriptif mempunyai dua bagian yang sangat penting. *Pertama* ialah sejarah kesusilaan. Bagian ini timbul jika orang menerapkan metode historik dalam etika tersebut. Dalam hal ini yang diselediki adalah pendirian-pendirian mengenai baik dan buruk, norma-norma kesusilaan yang pernah berlaku dan cita-cita kesusilaan yang dianut oleh bangsa-bangsa tertentu apakah terjadi penerimaan dan bagaimana pengolahannya. *Kedua* ialah fenomenologi kesusilaan artinya ilmu pengetahuan ini melukiskan kesusilaan sebagaimana

adanya, memperlihatkan ciri-ciri pengenalan, dan mempertanyakan apakah yang merupakan hakikat kesucilaan. Yang dilukiskan dapat berupa kesucilaan tertentu, namun juga dapat moral pada umumnya.⁴²

b. Etika Normatif

Etika ini mendasarkan diri pada sifat hakiki kesucilaan bahwa didalam perilaku serta tanggapan-tanggapan kesucilaannya, manusia menjadikan norma-norma kesucilaan sebagai panutannya. Etika menetapkan bahwa manusia memakai norma-norma sebagai panutannya, tetapi tidak memberi tanggapan mengenai kalayakan ukuran-ukuran kesucilaan. Sah atau tidaknya norma-norma tetap tidak dipersoalkan yang diperhatikan hanya berlakunya.

Etika normatif ia menunjukkan perilaku manakah yang baik dan perilaku manakah yang buruk. Yang demikian itu kadang-kadang disebut ajaran kesucilaan, sedangkan etika deskriptif disebut juga ilmu kesucilaan. Etika ini yang berusaha menelaah dan memberikan penilaian suatu tindakan etis atau tidak, tergantung dengan kesesuaiannya terhadap norma-norma yang sudah dilakukan dalam suatu masyarakat. Norma rujukan yang digunakan untuk menilai tindakan wujudnya bisa berupa tata tertib dan juga kode etik profesi.⁴³

⁴² Hubungan Emosional Qouitent (EQ) Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Pengalaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan Siswi Di SMP Baitussalam Surabaya. hal. 20-21.

⁴³ Hubungan Emosional Qouitent (EQ) Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Pengalaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan Siswi Di SMP Baitussalam Surabaya. hal. 22-23.

c. Etika Deontologi

Etika Deontologi adalah suatu tindakan dinilai baik buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Dengan kata lain tindakan dianggap baik karena tindakan itu memang baik pada dirinya sendiri, sehingga merupakan kewajiban yang harus kita lakukan. Sebaliknya suatu tindakan dinilai buruk secara moral karena tindakan itu memang buruk secara moral sehingga tidak menjadi kewajiban untuk kita lakukan.

Etika deontologi menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Yaitu tindakan dikatakan baik bukan karena tindakan itu mendatangkan akibat baik, melainkan berdasarkan tindakan itu baik untuk dirinya sendiri.

d. Etika Teleologi

Teleologi merupakan sebuah studi tentang gejala-gejala yang memperlihatkan ketraturan, rancangan, tujuan, akhir, maksud, kecenderungan, sasaran, arah dan bagaimana hal-hal ini dicapai dalam suatu proses perkembangan.⁴⁴

Etika teleologi menilai baik atau buruknya sebuah tindakan berdasarkan tujuan atau akibat dari tindakan tersebut. Suatu tindakan dinilai baik kalau bertujuan baik dan mendatangkan akibat baik. Jadi, bisa dikatakan etika teleologi lebih bersifat situasional dan subyektif. Kita bisa bertindak berbeda dalam situasi yang lain tergantung dari

⁴⁴ Prihatin Dwihantoro, Etika Dan Kejujuran Dalam Berpolitik", *POLITIKA*, 2013. hal. 18.

penilaian kita tentang akibat dari tindakan tersebut. Demikian pula, suatu tindakan yang jelas-jelas bertentangan dengan norma dan nilai moral bisa dibenarkan oleh kita hanya karena tindakan itu membawa akibat baik.

Suatu tindakan dikatakan baik jika tujuannya baik dan membawa akibat yang baik dan berguna. Dari sudut pandang “apa tujuannya” etika teleology dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Teleologi Hedonisme (*hedone* = kenikmatan) yaitu tindakan yang bertujuan untuk mencari kenikmatan dan kesenangan.
- 2) Teleologi Eudamonisme (*eudemonia* = kebahagiaan) yaitu tindakan yang bertujuan mencari kebahagiaan yang hakiki.⁴⁵

e. Etika Keutamaan

Etika keutamaan lebih mengutamakan pengembangan karakter moral pada diri setiap orang. Dengan demikian etika keutamaan sangat menekankan pentingnya sejarah kehebatan moral para tokoh besar dan dari cerita dongeng atau sastra kita belajar tentang nilai dan keutamaan, serta berusaha menghayati dan mempraktekannya seperti tokoh dalam sejarah, cerita atau dalam kehidupan masyarakat. Tokoh dengan teladannya menjadi model untuk kita tiru.

Etika keutamaan sangat menghargai kebebasan dan rasionalitas manusia, karena pesan moralnya hanya disampaikan melalui cerita dan teladan hidup para tokoh lalu membiarkan setiap orang untuk

⁴⁵ Hubungan Emosional Qouitent (EQ) Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Pengalaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan Siswi Di SMP Baitussalam Surabaya. hal. 23-24.

menangkap sendiri pesan moral itu. Juga setiap orang dibiarkan untuk menggunakan akal budinya untuk menafsirkan pesan moral itu. Artinya terbuka kemungkinan, setiap orang mengambil pesan moral yang khas bagi dirinya, dan melalui itu kehidupann moral menjadi sangat kaya dengan berbagai penafsiran.⁴⁶

2. Etika Komunikasi Massa

Mengapa etika komunikasi massa itu penting, karena komunikasi massa itu berkaitan dengan banyak pihak sehingga tidak terlepas dari etika. Disebutkan dalam bukunya Nurudin Pengantar Komunikasi Massa bahwa, Hubungannya dengan masalah etika komunikasi massa, ada beberapa poin penting yang berkaitan dengan etika, seperti yang pernah dikemukakan oleh *Shoemaker dan Reese* yakni (1) tanggung jawab; (2) kebebasan pers; (3) masalah etis; (4) ketetapan dan objektivitas; dan (5) tindak andil untuk semua orang.⁴⁷

3. Etika Penyiaran

Kata etika sering dipadankan dengan istilah etik, atau *ethic* (bahasa inggris). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata etika mengandung banyak pengertian, yaitu:

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak);
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; dan

⁴⁶ Hubungan Emosional Qouitent (EQ) Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Pengalaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan Siswi Di SMP Baitussalam Surabaya. hal. 25.

⁴⁷ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal 252.

c. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Dari segi etimologi kata “penyiaran” berasal dari “siar” yang artinya menyebarkan, lalu mengalami penambahan akhir-an menjadi “siaran” artinya “pesan”. Setelah mengalami perubahan awalan “pe” kata “siaran” mengalami perubahan menjadi “penyiaran” dan akhirnya mengandung makna bagaimana menyiarkan.

Pengertian secara khusus penyiaran dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1997. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran atau sarana transmisi di darat, di laut, atau antariksa dengan menggunakan gelombang elektromagnetik, kabel serta optik dan media lainnya untuk dapat diterima oleh masyarakat dengan pesawat siaran radio atau penerima siaran televisi atau perangkat elektronik lainnya.⁴⁸

Sedangkan etika penyiaran menurut pandangan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan cara yang bijaksana (hikmah);
- b. Pelajaran atau pendidikan yang baik;
- c. Bertukar pikiran;
- d. Menyampaikan berita/informasi yang benar;
- e. Memberikan hiburan dan peringatan;

⁴⁸Ermawati, *Etika Penyiaran Dalam Perspektif Islam*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah, 2008. hal. 9.

- f. Dilarang memfitnah;
- g. Dilarang membuka atau menyiarkan aib orang lain;
- h. Dilarang mengadu domba; dan
- i. Menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat jahat.⁴⁹

4. Etika Komunikasi Islam

Di dalam jurnal Muslimah disebutkan bahwa etika menurut Ki Hajar Dewantara adalah ilmu yang mempelajari tentang kebaikan dan keburukan dalam kehidupan manusia, terutama yang berkaitan dengan gerak-gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan, sehingga mencapai tujuannya dalam bentuk perbuatan. Dan komunikasi segi istilah menurut *James A.F Stones* menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.⁵⁰

Sedangkan sudut pandang Islam memiliki defenisi berbeda dari komunikasi konvensional. Sudut pandang defenisi komunikasi Islam adalah penyampaian pesan antara komunikator dengan komunikan menggunakan prinsip komunikasi landasan dari Al-Quran dan Hadist dalam penyampaian hakikat kebenaran dalam pendekatan Islam yang sudut penelitiannya tidak terlepas dari aspek dan kegiatan dakwah yang berkajian bidang akidah, syariah dan akhlak.⁵¹

⁴⁹ Abdul Rachman, "Etika Penyiaran dalam Perspektif Islam", *Jurnal RISALAH*, 2013. hal. 30.

⁵⁰ Muslimah. (2016). Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam. *Sosial Budaya*, hal. 118-122.

⁵¹ Syukurdi, "Filsafat Ilmu Komunikasi Islam", *Analytica Islamica*, 2015. hal. 280.

Ketika etika digabungkan dengan komunikasi, maka etika menjadi dasar pondasi dalam berkomunikasi, etika memberikan landasan moral dalam membangun tata susila terhadap semua sikap dan perilaku seseorang dalam berkomunikasi. Dengan demikian tanpa etika komunikasi itu tidak etis.

Di dalam jurnal Muslimah disebutkan bahwa Abuddin Nata menilai etika komunikasi berusaha membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang bersumber pada akal pikiran dan filsafat, yang berfungsi untuk menilai, menentukan, dan menetapkan terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia (apakah perbuatan manusia tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, dan sebagainya) yang berkaitan dengan proses penyampaian dan penerima pesan dari seseorang kepada orang lain.⁵²

Al-Syaukani dalam *Tafsir Fath al-Qadr* mengartikan *al-bayan* sebagai kemampuan berkomunikasi. Untuk mengetahui bagaimana orang-orang seharusnya berkomunikasi secara benar (*qaulan sadidan*). Selain *al-bayan* kata kunci untuk komunikasi yang banyak disebut dalam Al-Quran adalah "*al-qaul*" dalam konteks perintah, dapat disimpulkan ada enam prinsip/etika komunikasi dalam Al-Quran.

Dalam etika komunikasi Islam ada enam prinsip/etika gaya bicara pembicaraan, yaitu:

⁵²Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam, hal. 116-118.

a. *Qaulan sadidan* / perkataan benar, lurus dan jujur

Kata “*qaulan sadidan*” disebut dua kali dalam Al-Quran. *Pertama* menyuruh manusia menyampaikan *qaulan sadidan* dalam urusan anak yatim dan keturunan, yakni disebutkan dalam QS. An-Nisa: 9. Dan *kedua* Allah memerintahkan *qaulan* sesudah takwa, yang disebutkan juga dalam QS. AL-Ahzab:70.

Wahbah al-Zuhaily mengartikan *qaulan sadidan* pada ayat diatas dengan ucapan yang tepat dan bertanggung jawab, yakni ucapan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Selanjutnya ia berkata bahwa surat Al-Ahzab ayat 70 merupakan perintah Allah terhadap dua hal: *pertama*, perintah untuk melaksanakan ketaatan dan ketakwaan dan menjauhi laranganNya. *Kedua*, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk berbicara dengan *qaulan sadida*, yaitu perkataan yang sopan tidak kurang ajar, perkataan yang benar bukan yang batil. Jadi, perkataan yang benar merupakan prinsip komunikasi yang terkandung dalam Al-Quran dan mengandung beberapa makna dari pengertian benar.⁵³

b. *Qaulan Baligha* / perkataan yang membekas pada jiwa, tepat sasaran, komunikatif, mudah mengerti

Kata baligh dalam Bahasa Arab artinya sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan qaul, ucapan atau komunikasi baligh berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat

⁵³ Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam. hal. 118-122.

menggunakan apa yang dikehendaki. Oleh karena itu, prinsip qaulan baligha dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif.

Di dalam jurnal Muslimah dijelaskan bahwa Jalaluddin Rahmat merinci pengertian *qaulan baligha* menjadi dua, *qaulan baligha* terjadi apabila da'i/komunikator menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya sesuai dengan *frame of reference and field of experience*. Kedua, *qaulan baligha* terjadi apabila komunikator menyentuh khalayaknya pada hati dan otaknya sekaligus. Jika dicermati pengertian *qaulan baligha* yang diungkapkan Jalaluddin Rahmat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kata *qaulan baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti langsung ke pokok masalah dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele.⁵⁴

c. *Qaulan Maysura* / Perkataan yang Ringan

Dalam Al-Quran ditemukan istilah *qaulan maysura* yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan melegakan perasaan. Hal tersebut di jelaskan dalam Firman Allah Swt, dalam QS.

Al-Israa': 28 yang berbunyi:

وَمَا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ أْبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

⁵⁴ Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam. 118-122.

Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”.⁵⁵

Qaulan maysura menurut Jalaluddin Rahmat, sebenarnya lebih tepat diartikan ucapan yang menyenangkan, lawannya adalah ucapan yang menyulitkan. Komunikasi dengan *qaulan maysura* yang artinya pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti dan dapat dipahami secara spontan tanpa harus berfikir dua kali.⁵⁶

d. *Qaulan Layyina* / Perkataan yang Lemah Lembut

Perintah menggunakan perkataan *qaulan layyina* itu terdapat dalam QS. Thahaa : 44, yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.⁵⁷

Ayat diatas adalah perintah Allah kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah lembut, tidak kasar kepada Fir'aun. Dengan *qaulan layyina* hati komunikan akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi dari kita.

⁵⁵ Nashir Saleh, "Konsep Pendidikan Karakter Dslsm Q.S Al-Isra' Ayat 23-38", Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2015. hal. 112.

⁵⁶ Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam. hal. 118-122.

⁵⁷ Lutvi Trismayanti, "Konsep Qawlan Layyina Dalam Surat Taha Ayat 41-44 Menurut Tafsir Ibnu Kasir Dan Tafsir Al-Mishbah Serta Relevansinya Dengan Komunikasi Dalam Pendidikan Islam", Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2017. hal. 43.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud *layyina* ialah kata-kata sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas, apalagi kasar. Komunikasi yang tidak mendapat sambutan yang baik dari orang lain adalah komunikasi yang dibarengi dengan sikap dan perilaku yang menakutkan dengan nada bicara yang tinggi dan emosional. Cara berkomunikasi ini selain kurang menghargai orang lain, juga tidak etis dalam pandangan agama Islam. Dalam perspektif komunikasi, komunikasi yang demikian, selain tidak komunikatif, juga membuat komunikasi mengambil jarak disebabkan adanya perasaan takut didalam dirinya.⁵⁸

e. *Qaulan Karima* / Perkataan yang Mulia

Menurut Al-Maraghi bahwa apa saja yang menginginkan kejayaan di dunia dan di akhirat, maka hendaklah ia selalu taat kepada Allah Swt. Ketaatanlah yang akan menjadikan seorang hamba memperoleh kejayaan, sebab kejayaan semata-mata milik Allah. Di antara ketaatan adalah berkata baik, sebab Allah akan menerima setiap perkataan yang baik, seperti tauhid, dzikir dan bacaan Al-Quran.

Dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *qaulan karima* adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah lembut dan bertatakrama. Dalam konteks jurnalistik dan penyiaran, *qaulan layyina* bermakna menggunakan kata-kata yang santun, tidak kasar, tidak vulgar

⁵⁸ Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam. 118-122.

dan menghindari “*bad taste*”, seperti jijik, muak, menakutkan dan sadis.

f. *Qaulan Ma'rufa* / Perkataan yang Baik

Qaulan Ma'rufa dapat diterjemahkan dengan ungkapan pantas. Salah satu pengertian *ma'rufa* secara etimologi yang berarti yang baik-baik. Jadi *qaulan ma'rufa* mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang baik dan pantas. *Qaulan ma'rufa* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan.

Al-Quran menyuruh kita untuk selalu berkata benar. Kejujuran melahirkan kekuatan, sementara kebohongan mendatangkan kelemahan. Biasa berkata benar mencerminkan kebenaran, bohong sering lahir karena rendah diri, pengecut dan ketakutan. Orang yang membuat kebohongan itu hanyalah orang-orang yang tak beriman kepada ayat-ayat Allah.⁵⁹

Qaulan Ma'rufa juga bermakna perkataan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan. Dalam surat Al-Baqarah ayat 263, “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima) Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.” (QS. Al-Baqarah: 263).⁶⁰

⁵⁹ Etkka Komunikasi Dalam Perspektif Islam. hal. 118-122.

⁶⁰ Nazarullah, "Teori-Teori Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Peurawi*, hal. 2018. 4-5.

D. Presenter Perempuan

1. Perempuan dalam Media Massa

a. Profesi Presenter

Secara etimologi istilah profesi (*Profession*) bersumber dari Bahasa Latin, *profesio* yang secara harfiah berarti sumpah keagamaan. Pengertian profesi secara makro sebenarnya cukup luas. Profesi itu sendiri terkadang dapat muncul karena ketekunan dan keuletan individu dalam melakukan pekerjaan tertentu yang didukung pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu pekerja bidang pers dapat dimasukkan dalam kategori profesi karena pekerjaan ini memerlukan keahlian serta kecakapan menyampaikan informasi melalui tulisan yang tidak sembarangan orang dapat melakukannya.⁶¹

Para penyiar di televisi, secara generik, biasa dikenal dengan sebutan presenter. Di Indonesia, pada sekitar era 1980-an, mereka disebut sebagai *Tv Announcer*, atau penyiar televisi. Kemudian sesuai dengan perkembangan zaman, sebutannya berubah menjadi *Tv Presenter*. Definisi presenter sesungguhnya amat sederhana, yaitu “*the one who presents*” atau orang yang menampilkan sebuah acara atau mempresentasikan sebuah program atau produk.

Tanpa mensyaratkan nilai-nilai yang seharusnya dipenuhi, sebutan presenter, sini secara longgar dan leluasa disandang setiap orang yang tampil membawakan acara di televisi, meskipun hanya

⁶¹Saidulkarnain Ishak, *Jurnalisme Modern*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hal. 223.

muncul sekali dua kali saja. Banyak dari mereka mengendalikan bakat alami, karena merasa telah ditunjang dengan pengalaman, dan atau merasa sudah punya nama besar dalam bidang *entertainment*.

Namun ketidakpahaman mengenai teknik menyiar televisi akan memperlihatkan mereka dengan Tv presenter sejati, yang khususnya dididik untuk berkomunikasi melalui kamera, dan menjadikan *Tv broadcasting* sebagai profesi, karier dan pekerjaan utama, bukan sampingan. Karena fungsinya yang penting dan tanggung jawabnya yang besar, maka seyogyanya Tv presenter mempunyai bakat alami, memiliki latar belakang *broad education* yaitu pendidikan akademik ataupun intelektualitas yang setara, ditambah wawasan yang luas dan beragam, serta menjalani intensif untuk menyempurnakan kemampuannya menyiar.⁶²

Pada era 60 – 70-an, karena suara, penampilan dan tempramen yang halus dan lembut, presenter perempuan, mereka dianggap lebih cocok sebagai pembawa acara, pemandu siaran, pengasuh acara anak-anak, atau pengantar acara kegiatan wanita seperti *fashion show* dan sejenisnya. Presenter wanita tentu saja mempunyai kelebihan, mereka lebih atraktif dan memikat perhatian, yang membuat pemirsa betah dan senang memandang dan mendengarkannya.

Dengan begitu, yang paling utama adalah kewajiban yang harus ditunaikan presenter terhadap pemirsa, yaitu menyampaikan

⁶² Anita Rahman, *Teknik dan Etik Profesi Tv Presenter*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), Hal. 15-16.

informasi yang obyektif, adil, akurat dan mencerahkan sekaligus menghibur dan menyenangkan. Sayangnya tidak semua yang tampil di layar televisi dapat memenuhinya. Memang banyak yang merasa dapat dengan lancar bertutur, tetapi hanya pamer diri dan mengumbar omong kosong belaka. Kalau pengucapan ceroboh dan pelafalan yang asal-asalan serta pemilihan kata yang miskin dan itu-itu saja, apalagi kalau pribadinya kurang menyenangkan, dia mungkin akan dilupakan orang.

Sebaliknya, ada juga yang sudah berusaha keras untuk memberikan performa yang mengesankan. Namun dalam upaya menarik perhatian justru menghembuskan fitnah dan provokasi dengan memutarbalikkan fakta, menyebarluaskan gossip dan rumor sehingga menjadi berita sesasional. Tragisnya, sebagian masyarakat menyukainya. Padahal presenter Tv harus punya integritas yang tinggi untuk selalu berkat jujur dan adil dan tidak memancing keresahan.⁶³

Pembawa acara (*host*), pembaca berita (presenter) atau sering juga disebut dengan *anchor*, menjadi citra dari suatu stasiun televisi. Banyak orang yang lebih suka memilih program informasi pada stasiun televisi tertentu karena alasan pembawa acaranya. Suatu hasil survey yang pernah penulis buku terima, menunjukkan alasan penonton memilih suatu program berita karena presenternya memiliki penampilan menarik. Salah satu alasan utama mengapa orang lebih suka mengikuti program berita yang satu dibanding yang lain ialah

⁶³ *Teknik dan Etik Profesi Tv Presenter*. Hal. 22-23.

karena penyiarnya. Kredibilitas presenter dapat menjadi aset penting bagi suatu stasiun televisi, di negara maju, memilih penyiar berita adalah sama pentingnya dengan memilih acara yang akan diproduksi.⁶⁴

Wajah yang rupawan dan suara yang bagus, belumlah cukup untuk menjadi presenter yang baik. Ada dua pandangan mengenai syarat seseorang dapat menjadi presenter berita. Sebagian kalangan menyarankan agar pembaca berita haruslah juga reporter atau jurnalis, namun sebagian ahli lainnya mengatakan bahwa keterampilan menjadi pembaca berita atau presenter adalah hal yang berbeda dengan menjadi reporter yang membuat liputan berita. Dengan demikian, tidak ada aturan pasti mengenai syarat menjadi presenter.

Dalam buku Morissan menyebutkan bahwa menurut Herford, keuntungan merekrut seorang reporter menjadi presenter adalah ketika terjadi suatu peristiwa besar yang harus terus-menerus ditayangkan secara langsung. Dalam situasi seperti itu, tidak ada naskah tertulis yang dapat dibaca presenter berita. Stasiun televisi membutuhkan reporter yang dapat membawakan siaran langsung dan memandu liputan berkelanjutan atas peristiwa tersebut.

Apa syarat menjadi presenter yang baik? Seorang reporter dengan reputasi baik yang bekerja pada media cetak, bisa pula menjadi orang yang tepat untuk televisi. Kurang pengalaman di televisi tidak dengan sendirinya menjadi hambatan. Jika seseorang terbiasa berbicara

⁶⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 325-326.

di muka umum atau memiliki kepribadian dan kepercayaan diri yang kuat, mereka mungkin akan sukses mejadi presenter televisi. Seorang pembaca berita yang menyajikan berita, hampir sama dengan actor yang memreankan tokoh di panggung. Memperbaiki keterampilan yang diperlukan untuk membawa berita bukanlah proses yang sulit. Memang dibutuhkan waktu, namun orang akan terkejut betapa singkatnya waktu yang dibutuhkan.⁶⁵

2. Perempuan dalam Islam

Dalam ajaran Islam, kedudukan antara perempuan dan laki-laki pada dasarnya adalah sama. Al-Quran telah menyebutkan, perempuan dan laki-laki diciptakan dari sumber yang sama, sehingga mereka memiliki kedudukan yang sama. Baik laki-laki maupun perempuan, masing-masing mereka akan mendapat balasan sesuai dengan amal perbuatannya. Karena Allah tidak melihat seseorang dari fisiknya, namun melihat dari segi keimanannya.

Dalam hal asal penciptaan, perempuan bukan diciptakan dari bahan yang berbeda dengan laki-laki, kedua-duanya sama-sama diciptakan dari tanah dan merupakan keturunan dari Nabi Adam dan Hawa. Dalam hal taklif atau kewajiban agama, Islam menyamakan antara laki-laki dan perempuan, tidak ada diskriminasi antar keduanya. Hal ini terlihat dalam firman Allah Swt pada Surat An-Nisa: 142.⁶⁶

⁶⁵ *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. hal. 325-326.

⁶⁶ Elvi Adia L. Gaol, "Perempuan Dalam Tayangan Iklan Televisi Menurut Pandangan Akademisi Dakwah", Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2015. hal. 15.

Islam mengajarkan, sebagaimana tertuang dalam ayat Al-Quran (misalnya, Al-A'raf: 26, Al-Hujuraat: 13) dan hadist nabi, bahwa wanita adalah makhluk Allah yang kualitasnya, seperti juga pria, bukan terletak pada fisiknya ataupun kemampuannya untuk memuaskan pria, melainkan pada ketakwaannya. Dalam ayat-ayat yang memerintahkan wanita untuk menutup aurat (An Nuur: 31, Al-Ahzab: 59).

Allah memandang wanita sebagai makhluk yang harus diperlakukan secara serius. Secara implisit kedua ayat itu mengisyaratkan bahwa nilai mereka bukan terletak pada penampilan fisik mereka, melainkan pada kata-kata, gagasan-gagasan dan kebijakan-kebijakan mereka. Mereka bukan semata-mata objek seks bagi laki-laki, bukan pajangan yang harus dinikmati laki-laki dan bukan pula budak laki-laki yang selalu harus tunduk pada kemauan dan menyesuaikan diri dengan selera laki-laki. Dengan kata lain, menurut Islam, kecantikan batiniah jauh lebih berharga daripada kecantikan fisik. Usia tua juga bukanlah suatu keburukan, hal itu justru sering menunjukkan kearifan.⁶⁷

E. Media Massa

1. Komunikasi Massa

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi, gagasan dan perasaan. Proses ini meliputi informasi yang disampaikan baik secara lisan maupun tertulis, dengan kata-kata, atau yang disampaikan dengan

⁶⁷ Deddy Mulyana, *Bercinta Dengan Televisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 161.

bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri menggunakan alat bantu disekeliling kita. Sehingga sebuah pesan menjadi lebih kaya.⁶⁸

Komunikasi massa adalah proses penyebaran beragam pesan oleh komunikator melalui media massa yang diterima secara serempak oleh khalayak sasaran dengan tujuan menimbulkan efek tertentu. Media diluar surat kabar, radio, televisi, dan film yang tidak menimbulkan suasana masif disebut media nirmassa.

Pidato didepan massa rakyat di lapangan luas bukan komunikasi massa, melainkan komunikasi kelompok. Komunikasi dengan menggunakan media massa jelas bukan kegiatan perorangan, melainkan kegiatan terlembaga atau terorganisasi. Oleh karena itu, tujuannya jelas dan efek yang diharapkan dari khalayak juga jelas, baik efek kognitif, afektif maupun konatif.

Dalam komunikasi massa dua hal yang harus diperhatikan komunikator, yaitu ia harus mengetahui apa yang harus ia komunikasikan dan bagaimana ia harus menyampaikan pesan dalam upaya melancarkan penetrasi pengaruh kepada benak komunikan. Komunikasi massa biasanya menghendaki organisasi resmi dan cukup rumit untuk melakukan operasinya. Komunikasi massa harus dibedakan dengan komunikasi interpersonal yang tidak berstruktur. Seorang komunikator akan menggunakan media massa sebagai sarana kegiatan komunikasinya perlu memahami sifat-sifat komunikasi massa sebagai berikut:

⁶⁸ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 70.

- a. Komunikasi massa bersifat umum;
- b. Komunikasikan bersifat heterogen;
- c. Media massa menimbulkan keserempakan; dan
- d. Hubungan komunikator dan komunikan nonpribadi.

Komunikasi melalui media massa merupakan komunikasi dua tahap, yakni setelah dipublikasikan oleh media massa, biasanya pesan ditangkap oleh pemimpin pendapat untuk kemudian di rujukan untuk melakukan komunikasi dengan segenap pengikutnya.⁶⁹

Banyak sarana komunikasi dan informasi yang dapat dimanfaatkan, seperti media cetak serta media elektronik internet. Semua sarana komunikasi informasi itu diprediksi terus berkembang sejalan dengan berkembangnya pemikiran manusia yang melakoni alam ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini.

Di zaman global yang ditandai dengan perkembangan perangkat teknologi dewasa ini telah muncul aneka sarana komunikasi informasi. Berbagai media komunikasi dan informasi itu dinilai cukup efektif untuk menyampaikan pesan bagi masyarakat sebagai komunikan. Peran pelaku komunikasi dan penyampai informasi dalam hal ini para jurnalis dan penulis cukup signifikan, terutama berkaitan dengan bahan informasi yang akan disampaikan. Karena itu, agaknya penting dicermati solusi menghindari kekeliruan agar berbagai pesan yang disampaikan kepada pembaca lurus dan dipercaya masyarakat.

⁶⁹ Mohammad Soelhi, *Komunikasi Internasional, Perspektif Jurnalistik*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009). hal. 10-11.

Penguasa sarana komunikasi menempati posisi strategis di zaman globalisasi informasi teknologi dewasa ini karena segala sesuatu yang ingin disampaikan melalui media miliknya dikemas sedemikian rupa, sehingga mampu menciptakan atau mengubah opini public ke arah yang diinginkannya. Semakin akurat sebuah informasi yang disampaikan, apalagi berdasarkan data dan fakta, tentu pembentukan opini akan semakin menyentuh sasaran. Demikian besar pengaruh informasi dalam masyarakat modern. Komunikasi dan kebutuhan sarana informasi masyarakat masa kini semakin urgen sejalan dengan perkembangan zaman.⁷⁰

Pembangunan penerangan, komunikasi dan media massa diarahkan pada peningkatan kemampuan penerangan, komunikasi dan media massa nasional. Komunikasi dan media massa harus mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Semua ini diperlukan untuk memperoleh informasi pembangunan dan perkembangan global, sehingga kualitas, peran serta tanggung jawab kebersamaan semakin meningkat.

Komunikasi media massa terus dikembangkan, sehingga masyarakat siap menyerap nilai yang positif dan menangkal pengaruh negatif dari informasi. Untuk itu media massa harus semakin meningkatkan pengabdian tanggung jawab dan etik profesi, kemampuan dan kualitas sumber daya manusianya, serta semakin mampu meningkatkan pendayagunaan dan prasarana komunikasi dengan lebih efektif dan efisien.

⁷⁰Saidulkarnain Ishak, *Jurnalisme Modern*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 2014) hal. 223.

Upaya penyebarluasan peran media massa, baik cetak maupun elektronik seperti radio, televisi, multimedia, surat kabar, majalah dan kantor berita perlu ditingkatkan baik dalam jumlah dan kualitas maupun jangkauannya termasuk media tradisional. Peningkatan kualitas dan kuantitasnya ini perlu dilakukan, agar tujuan penyebaran informasi lebih efektif sesuai dengan kebhinekaan masyarakat Indonesia.⁷¹

2. Media Televisi

a. Televisi Lokal

Target audien stasiun penyiaran lokal di daerah tentu saja masyarakat lokal setempat. Di Indonesia, strategi untuk mengangkat budaya lokal masyarakat atau nilai etnik terbukti berhasil menjangkau banyak masyarakat. Selain itu, pengelola program media penyiaran daerah dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memproduksi acara dengan *setting* berdasarkan kebutuhan daerah setempat. Misalnya mengemas sebuah *talk show*. Melalui acara ini, pemerintah kota atau kabupaten bisa menyampaikan berbagai gagasan atau informasi pembangunan, *progress report* program pemerintah daerah, serta mendiskusikan berbagai masalah sosial. Acara semacam ini biasanya disukai oleh masyarakat setempat karena menyangkut daerah mereka.⁷²

Dengan demikian media penyiaran daerah menjadi sebuah jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah, serta medium

⁷¹ *Jurnalisme Modern*, hal. 223.

⁷² *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Hal. 301-302.

yang mampu menstimulasi dukungan masyarakat pada setiap kegiatan pemerintah. Selain itu, media penyiaran bisa menjadikan dirinya lembaga kontrol sosial yang efektif.

Media penyiaran daerah juga terbukti sangat berperan dalam menghidupkan budaya dan kesenian daerah sekaligus mendapatkan audien mereka. Industri musik dan lagu daerah saat ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Perasaan cinta dan bangga dengan lagu bernuansa kedaerahan sangat terasa apabila kita berkeliling ke daerah seluruh Indonesia; ada campur sari, Pop, Sunda, Bali, Manado, Batak dan lain-lain.⁷³

b. Televisi Nasional/Berjaringan

Televisi jaringan adalah sumber utama program bagi stasiun televisi daerah atau stasiun televisi lokal yang bekerja sama dengan stasiun jaringan. Suatu stasiun lokal yang bekerja sama dengan stasiun jaringan untuk menyiarkan program stasiun jaringan di wilayah siaran stasiun lokal disebut dengan stasiun afiliasi. Seperti di Amerika Serikat (ABC, CBS, NBC, dan Fox) yang menyediakan sekitar 70% materi program kepada stasiun afiliasi.⁷⁴

Untuk siaran pada siang hari stasiun jaringan menyediakan jenis-jenis program, seperti *game show*, opera sabun, program berita dan pemutaran kembali program yang pernahditayangkan pada saat *prime time* di stasiun jaringan kepada stasiun afiliasi. pada akhir pecan,

⁷³ *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. hal. 328-330.

⁷⁴ *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. hal. 328-330.

stasiun jaringan menyediakan program anak-anak pada Sabtu pagi, program olahraga pada sore hari, serta hiburan pada saat *prime time*. Pada Minggu siang, stasiun jaringan menyajikan berita, perbincangan (*news-interview program*), olahraga dan program hiburan pada saat *prime time*.

Stasiun jaringan pada umumnya memproduksi sendiri program beritanya (*in-house*) dan juga program olahraga namun membeli sebagian besar program hiburan mereka dari *independent production companies* (IPC) dan rumah produksi (*production house*). Namun terkadang stasiun televisi jaringan memperoleh programnya dari stasiun jaringan lainnya.

Adakalanya pengelola stasiun jaringan memiliki ide atau gagasan untuk membuat suatu program namun karena berbagai pertimbangan stasiun jaringan tidak ingin memproduksi sendiri program dimaksud dan mempercayakan produksinya kepada orang lain yang dipandang cakap (produser atau penulis independen berbakat) namun dengan biaya yang ditanggung oleh stasiun jaringan.⁷⁵

⁷⁵Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi. hal. 301.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan atau Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. John Creswell mendefenisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian di kumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks.

Data berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis, hasil analisis tersebut dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula berbentuk tema-tema. Dari data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran dan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias, karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data.⁷⁶

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini

⁷⁶ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2014), hal. 6-7.

merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci.⁷⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di satu televisi lokal di provinsi Aceh yaitu Aceh TV dan tiga lainnya di televisi nasional yang juga melakukan siaran lokal di provinsi Aceh. Diantaranya Kompas TV, Metro TV dan iNews TV Biro Aceh.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti harus menentukan terlebih dahulu objek dan subjek penelitian. Yaitu, objek penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi bahan perhatian penelitian kita. Sedangkan subjek penelitian adalah suatu dimana objek penelitian tersebut melekat atau menjadi sumber dari objek penelitian.⁷⁸ Adapun objek dalam penelitian ini adalah etika pembawa acara di televisi. Kesesuaian etika pembawa acara yang di suguhkan oleh pembawa acara itu sendiri dengan etika yang ditetapkan oleh Islam dan hubungan etika pembawa acara dengan nilai-nilai dakwah.

⁷⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2018), hal. 8-9.

⁷⁸ Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), hal. 22-23.

Maka subjek dalam penelitian ini adalah pembawa acara itu sendiri dari televisi lokal Aceh Tv berjumlah 2 orang dan televisi nasional yang siaran di Provinsi Aceh diantaranya presenter televisi lokal Aceh Tv 2 orang dan 1 orang Manager Umum dan SDM Aceh Tv, presenter televisi nasional Metro Tv 1 orang dan 1 orang Kepala Stasiun, presenter Kompas Tv 2 orang dan 1 orang Manager Operasional dan Program dan presenter iNews Tv berjumlah 2 orang dan 1 orang Kepala Biro.

D. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memberikan informasi tentang dirinya maupun orang lain terhadap kejadian kepada peneliti. Informan penelitian bukan hanya sebagai objek yaitu orang yang memberikan informasi tentang apa yang ada di luar diri mereka, melainkan sebagai subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data. Menurut Bungin Tiga mekanisme untuk menentukan informan dalam penelitian yaitu mekanisme *purposive*, kuato dan bola salju (*snowballing*).⁷⁹

Informan penelitian juga merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, selanjutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian. Dalam buku Rukin yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, disebutkan menurut Meleong bahwa penetapan informan dalam sebuah penelitian dapat menggunakan metode *purposive* dimana peneliti menetapkan informan

⁷⁹ Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 64-65.

berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian.⁸⁰

Nama-Nama Informan Penelitian

NO	INFORMAN	JABATAN
1.	Safrijal	Manager Umum dan SDM Aceh TV
2.	Dosi Elfian	Manager Operasional dan Program Kompas TV Aceh
3.	Misdarul Ihsan	Kepala Biro iNews Tv Aceh
4.	Nursafri	Kepala Stasiun Metro Tv
5.	Nabilla Khaira Azhar	Presenter Kompas Tv Aceh
6.	Rahayu Aftina	Presenter Kompas Tv Aceh
7.	Rahmah Noviyanti	Presenter iNews Tv Aceh
8.	Irna Maulisa	Presenter iNews Tv Aceh
9.	Tasya Meisheilla Aditya	Presenter Metro Tv Aceh
10.	Cut Intan	Presenter Aceh Tv
11.	Agustia Adha	Presenter Aceh Tv

Dalam penentuan informan, peneliti dapat memanfaatkan sekurang-kurangnya dari gagasan Spradley dan Bernard. Keduanya banyak menajamkan istilah informan dan seluk beluknya. Pemahaman tentang informan ini penting, karena penelitian ini penting, karena penelitian mau

⁸⁰Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), hal. 75.

tidak mau akan berhadapan dengan informan, bisa dikatakan informan merupakan orang nomor satu setelah peneliti. Tanpa informan peneliti mungkin akan buta dan kebingungan. Informan kunci adalah seseorang yang memiliki informasi relatif lengkap terhadap suatu yang diteliti, penentuan siapa yang harus menjadi informan kunci melalui beberapa pertimbangan di antaranya:

1. Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti;
2. Usia orang yang bersangkutan telah dewasa;
3. Orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani;
4. Orang tersebut bersifat netral, tidak mempunyai kepentingan pribadi untuk menjelekkkan orang lain
5. Orang yang bersangkutan tokoh masyarakat
6. Orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti, dan lain-lain.⁸¹

F. Sumber Data

Adapun sumber data ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah serta diterbitkan sendiri oleh organisasi yang menggunakannya.⁸² Adapun data primer yang

⁸¹ Suwardi Endaswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. (Yogyakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2006), hal. 116-119.

digunakan dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara dengan informasi kunci, dokumentasi dan hasil observasi lapangan. Berupa foto dan pengambilan data di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dibuat atau diterbitkan oleh penggunanya. Jadi data sekunder bisa didapatkan dari harian, majalah, bulletin dan media massa lainnya yang mengutip data dari sumber-sumber lain yang menerbitkannya. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literature bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini, seperti skripsi, jurnal ilmiah, artikel, majalah dan situs internet lainnya.⁸³

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka menggunakan teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan informan. Data yang dikumpulkan dapat bersifat fakta, sikap, pendapat, keinginan, dan pengalaman. Walaupun tugas wawancara ialah untuk memperoleh data sebaik-baiknya, tetapi responden tetap mempunyai hak untuk menolak memberikan jawaban dan pewawancara tidak dapat memaksa. Yang dapat dilakukan

⁸² Kuswadi dan Erna Mutiara, *DELTA, Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik untuk Meningkatkan Mutu Berbasis Komputer*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hal. 172.

⁸³ *DELTA, Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik untuk Meningkatkan Mutu Berbasis Komputer*. hal. 172.

pewawancara adalah menarik minat informan agar bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan.⁸⁴

Adapun informan yang akan di wawancarai terdiri dari 11 orang, dengan rincian presenter televisi lokal Aceh Tv 2 orang dan 1 orang Manager Umum dan SDM, presenter televisi nasional Metro Tv 1 orang dan Kepala Stasiun 1 orang, presenter Kompas Tv 2 orang dan 1 orang Manager Operasional dan Program dan presenter iNews Tv berjumlah 2 orang dan Kepala Biro 1 orang.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersumber dari dokumen arsip. Teknik ini selain untuk mencatat semua arsip dan dokumen juga dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen dan arsip tersebut. Teknik pemanfaatan dokumen sebagai sumber data peneliti sering dikenal dengan analisis konten.⁸⁵ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa profil pembawa acara di televisi lokal dan nasional di Aceh, laporan kegiatan pembawa acara dan foto-foto pendukung.

3. Observasi

Menurut Hamidi mengemukakan observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indra yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden

⁸⁴ Eko Budiarto, *Pengantar Epidemiologi*. (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), hal. 40-41.

⁸⁵ Rifai, *Classroom Action Research in Cristian Class Penelitian Tidakan Kelas Dalam PAK*. (Jakarta: BornWin's Publishing, 2016), hal. 249.

dalam aktifitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Dalam kegiatan ini penulis meakukan pengamatan secara langsung terkait Etika Presenter Perempuan di Televisi Lokal dan Nasional di Aceh.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian.⁸⁶ Pada pengertian yang lain menjelaskan bahwa analisis data merupakan tahap pertengahan dan serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji. Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi:

⁸⁶Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*. (Jakarta: Esis, 2005), hal. 111.

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan dan pemutusan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁸⁷
2. Penyajian data, yaitu proses di mana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dan kategori lainnya.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin luar akibat dan proposi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.
4. Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi analisis, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta di deskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh, kemungkinan yang didapatkan dapat dipaparkan secara lebih luas.
5. Kesimpulan dalam serangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema, langkah teratur yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dari temuan hasil penelitian

⁸⁷ Ali Basir, *Kiprah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry pada Media Cetak*. (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018), hal. 62-63.

dengan memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.⁸⁸



⁸⁸ *Kiprah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry pada Media Cetak*. hal. 63.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Stasiun Aceh Tv

Aceh Tv mulai mengudara 15 Agustus 2006 pada frekuensi 48 UHF. Sekarang umurnya terus bertambah walau masih dalam kategori usia muda. Di usia yang dini, Aceh Tv sudah mengantongi izin penyelenggaraan Penyiaran (IPP) dari Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) RI Nomor: 93/KEP/M.KOMINFO/3/2011 tanggal 21 Maret 2011.

Memang, usia masih sangat muda, tapi Aceh Tv memikul beban tanggung jawab yang luar biasa sesuai harapan masyarakat Aceh agar Aceh Tv bisa menjadi miniature Aceh dan siarannya bisa menjangkau seluruh Aceh. Itu sebabnya Aceh Tv disebut “*Kebanggaan Ureueng Aceh*”.

Kehadiran Aceh Tv mendapat sambutan yang sangat luas dari masyarakat, stasiun ini mulanya hanya mempunyai 46 karyawan. Seiring berjalannya waktu, sekarang karyawan Aceh Tv sudah bertambah menjadi 71 orang, semuanya berasal dari putra-putri Aceh yang punya dedikasi dan komitmen tinggi untuk terus memajukan Aceh Tv.⁸⁹

Diawal kelahirannya Aceh Tv hanya mengudara 8 jam setiap hari mulai pukul 12:00 siang hingga pukul 21:00 malam. Dua bulan

⁸⁹ Zulqaidah, *Analisis Program Aceh Tv Dalam Upaya Melestarikan Budaya Aceh*. (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017), Hal. 49.

kemudian Aceh Tv menambah lagi jam tayang menjadi 12 jam setiap hari mulai pukul 12:00 – 24:00 WIB. Penambahan itu terus dilakukan, bahkan sekarang jam tayang Aceh Tv sudah 18 jam sehari mulai pukul 06:45 pagi sampai dengan pukul 00:00 malam.

Radius atau jangkauan Aceh Tv yang pada mulanya hanya bisa menjangkau Banda Aceh, Aceh Besar dan Sabang, terhitung 1 Maret 2012 siaran Aceh Tv sudah bisa dinikmati oleh masyarakat seluruh Aceh hingga seluruh wilayah Indonesia serta se – Asia Pasifik, karena Aceh Tv sudah menggunakan satelit TELKOM – 1 dengan frekwensi atau channel 3822/1500V.

Kemajuan lain yang dicapai adalah, jika pada awalnya studio dan kantor Aceh Tv hanya menumpang pada tiga pintu rumah took (ruko) berstatus sewa di Jalan Mata Ie, Nomor 1, 2, 3 Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Maka terhitung 1 November 2010 studio dan kantor Aceh Tv resmi menempati gedung baru milik sendiri yang dibangun diatas lahan seluas 3000 meter persegi, di Jalan Mata Ie Dua, Nomor 1 Desa Geundrieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Dengan adanya studio dan kantor yang permanen milik sendiri, maka Aceh Tv selain menjadi simbol *Kebanggaan Ureung Aceh*, juga menjadipelopor televisi swasta lokal di Provinsi Aceh.

Visi Aceh Tv:

- a. Menjadi televisi lokal terbaik yang menyajikan program informasi dan program budaya Aceh bersyariat Islam.

Misi Aceh Tv:

- a. Memberi ruang bagi upaya penggalian nilai-nilai budaya peninggalan leluhur berciri khas Syariat Islam yang relevan untuk menjawab tantangan globalisasi.
- b. Media pendidikan dan alat kontrol social dalam proses demokratisasi, social politik, ekonomi dan pertahanan keamanan.⁹⁰

2. Profil Stasiun Metro Tv Aceh

Metro Tv Stasiun Aceh berdiri sejak 2 Agustus 2016 pada frekuensi 32 UHF. Pada awalnya Metro Tv hanya sebagai Biro Aceh, sekarang sudah menjadi Stasiun Metro Tv Aceh. Bedanya adalah stasiun memproduksi siaran lokal, jika biro hanya melayani kebutuhan Metro Tv nasional, seperti halnya Aceh mengirim berita atau *live report* ke Metro Tv nasional.

Hadirnya Siaran Lokal di setiap daerah ialah tuntutan dari Undang-undang Penyiaran KPI yaitu UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran termanifestasi dalam bentuk desentralisasi informasi, *diversity of content dan diversity of ownership* melalui berdirinya lembaga penyiaran yang berbadan hukum lokal atau lokal berjaringan. Melalui

⁹⁰ Analisis Program Aceh Tv Dalam Upaya Melestarikan Budaya Aceh. Hal. 51.

hadirnya lembaga penyiaran yang berbadan hukum lokal tersebut akan mendorong terjaminnya demokratisasi penyiaran, Oleh karena itulah, keberadaan lembaga penyiaran lokal tersebut harus sedapat mungkin mengangkat potensi lokal dalam berbagai sektor penyiaran, mulai dari kepemilikan, penggunaan sumber daya lokal hingga isi siarannya. Oleh karena itu pula, proses pengurusan ijin lembaga penyiaran mengharuskan melibatkan partisipasi publik melalui mekanisme Evaluasi Dengar Pendapat (EDP) yang diatur oleh Undang-Undang No. 32 tentang Penyiaran, Peraturan Pemerintah.⁹¹ Yakni mewajibkan kepada setiap televisi Nasional sedikitnya minimal 30% dari 100% siaran untuk siaran lokal. 30% dalam sehari selama kira-kira 2 jam setengah diisi dengan siaran lokal.

Untuk infrastruktur, Metro Tv sudah memiliki transmisi hampir di seluruh wilayah Kabupaten/Kota kecuali Simeulu. Awal tahun 2016 Metro Tv Aceh diberi izin frekuensi jangkauan oleh pemerintah hampir seluruh Aceh, tapi karena berbagai peraturan, saat ini izin frekuensi hanya bisa dijangkau oleh Banda Aceh, Aceh Besar, Pidie dan Sabang, sedangkan yang lain masih terkendala dengan peraturan. Dengan begitu, Metro Tv sudah menyiapkan infrastruktur siaran secara digital di Indonesia, sayangnya khusus di Aceh, belum ada Undang-undang yang mengatur tentang frekuensi digital. Menangnya frekuensi digital adalah suara dan gambar lebih bagus, *High Defenition* (HD) daripada *Ultra*

⁹¹⁹¹ <http://www.kpi.go.id/index.php/id/siaran-pers/30140-legal-opinion-komisi-penyiaran-indonesia-kpi-terhadap-kompas-tv-ktv-yang-bersiaran-pada-beberapa-stasiun-televisi-lokal-di-sejumlah-daerah> diakses pada 6 Januari 2020.

High Frequency (UHF) secara analog. Hingga saat ini, Metro Tv berharap agar peraturan segera dikeluarkan, agar siaran dapat dijangkau oleh seluruh Aceh karena adanya infrastruktur. Oleh karena itu, sekarang Metro Tv masih memakai frekuensi analog di Aceh.

Meski Stasiun Metro Tv Aceh yang beralamat di Jalan Soekarno – Hatta, Meunasah Manyet, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ini masih menggunakan frekuensi secara analog. Metro Tv Aceh mengakali dengan menyebarkan informasi dengan memanfaatkan media sosial, antara lain ada *instagram* dan *youtube*. Saat ini. Media sosial yang sangat tinggi jumlah penontonnya ialah *Youtube*. Siaran *full Live* wajah Aceh siang sudah bisa ditonton oleh pemirsa pada sore dan malam hari di *youtube*.

Bukan hanya konten siaran lokal, juga sumber daya manusia yang bekerja di Stasiun Metro Tv Aceh juga harus orang lokal di daerah tersebut. Jika ada kebutuhan, karena kekurangan *crew* dan sebagainya, pihak stasiun Aceh biasanya meminta *backup* ke Metro Tv Nasional. Metro Tv nasional biasanya mengirim karyawan Bawah Koordinator Operasi (BKO) selama dua bulan. Setelah dua bulan, BKO dikirim kembali, atau di *rolling* dengan karyawan lainnya ataupun selesai penempatan di daerah tersebut. Disesuaikan dengan kebutuhan.

Sampai saat ini karyawan di Aceh berjumlah 18 orang, dari Metro Tv sekitar 15 orang yang bergerak di redaksi, selebihnya karyawan nonredaksi yaitu bagian *support team* seperti *Office Boy*,

security, driver. Dan juga Saat ini *contributor* Metro Tv Aceh dari 23 kabupaten/kota, hampir seluruhnya sudah ada contributor Hal ini sejalan dengan Tagline Metro Tv “*Knowledge to elevate*” yaitu pengetahuan harus disebar. Sebagian kabupaten/kota masih merangkap. Seperti Banda Aceh, Aceh Besar dan Sabang, Subulussalam dan Aceh Selatan, Aceh Barat dan Nagan Raya, Aceh Tengah dan Bener Meriah, Aceh Tenggara dengan Gayo Lues. Alasan contributor masih merangkap salah satunya ada beberapa kabupaten yang nilai beritanya kurang. Contributor juga bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Siaran lokal Metro Tv Aceh sehari semalam itu tayang kurang lebih 2 jam 30 menit, hal ini sesuai dengan undang-undang penyiaran (KPI) dimana setiap Televisi Nasional wajib berjaringan dengan lokal yaitu juga ada konten lokalnya.

Metro Tv saat ini punya beberapa program diantaranya, Wajah Aceh adalah program bulletin warta berita, isinya berupa berita Aceh dan sebagainya yang tayang pukul 13:00-14:00 pada hari Senin-Kamis secara live, khusus dihari jumat dimulai pukul 14:00-15:00 Wib. Khusus Aceh karena berlangsungnya Sahalat Jumat. program seni budaya dan program khasanah subuh tayang pada pukul jam 04:00 Wib. Program wajah Aceh kembali diputar ulang pada dini hari pukul 00:30-02:00 Wib didalamnya juga termasuk program tausiyah, berita dan dialog/talkshow. Beberapa program masih *typing*, hal tersebut karena kekurangan Sumber

Daya Manusia dari Metro Tv. SDM Metro Tv sampai sata ini

belum cukup untuk dijadwalkan shift. Dengan begitu program malam diisi dengan typing. Jika ada perkembangan terbaru, akan di typing ulang.⁹²

3. Profil Stasiun Kompas Tv Aceh

Kompas TV merupakan salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia. Kompas TV didirikan oleh Kompas Gramedia menggantikan TV7 yang berubah nama menjadi Trans7 setelah sahamnya dibeli oleh pihak Trans Crop dibawah kepemimpinan Chairul Tanjung pada tahun 2006. Stasiun televisi ini resmi diluncurkan pada sejak 09 September 2011. Dalam perkembangannya Kompas TV pernah merubah logo yaitu dengan menghilangkan tulisan TV pada logo tersebut pada 11 September 2011, namun tulisan TV tersebut kembali digunakan mulai 05 Oktober 2012 hingga saat ini.

Pada 01 Maret 2012 Kompas TV telah mengudara di sejumlah kota di Indonesia. Jumlah itu terus bertambah hingga saat ini, termasuk pula di Aceh. Tepatnya pada 01 Mei 2015 Kompas TV hadir pada channel 24 UHF di Banda Aceh menjadi Kompas TV Aceh. Kompas TV bersiaran dari mulai Senin hingga Jum'at, pada pukul 06.30 WIB hingga pukul 22.00 WIB, yang diisi oleh siaran lokal dan nasional.

Sebelumnya Kompas TV Aceh bernama Antero TV. Berawal dari keinginan untuk mengembangkan usaha perusahaan yang sebelumnya, Antero telah memiliki radio sebagai awal lahirnya media

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Nursafri, (Kepala Stasiun Metro Tv Aceh), pada tanggal 16 Desember 2019, di Kantor Metro Tv Aceh.

pertama dalam bisnis perusahaan dengan nama PT. Radio Antero Sentramedia. Setelah berkembang hingga 10 tahun. Pemilik Radio Antero kemudian memiliki inisiatif untuk mendirikan usaha baru yaitu televisi dengan nama PT. Televisi Antero Nusantara.

PT. Televisi Antero Sentramedia didirikan pada tanggal 14 Maret 2011. Dalam perjalannya, pendiri mempersiapkan hal-hal terkait dengan perizinan dari berbagai pihak, termasuk melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mempercepat berdirinya Antero TV. Setelah mendapatkan izin dari pemerintah sebagai TV lokal, pemilik kemudian mencari investor untuk menjadi TV berjaringan sehingga bekerjasama dengan Kompas TV. Oleh Kompas TV Network Aceh, nama Antero TV kemudian diganti dengan Kompas TV Aceh.

Kompas TV Aceh mengudara pertama kali tanggal 01 Oktober 2014 sebagai bagian dari uji coba dan pada tanggal 10 Mei 2016 kemudian melakukan kerjasama dengan TVRI Aceh dalam hal penyewaan tower untuk pemancar Antero TV yang berada di Komplek Pemancar Stasiun TVRI Jln. Jenderal Sudirman Mata Ie, Gue Gajah Kec. Darul Imarah, Aceh Besar, Aceh. Kompas TV Aceh sendiri beralamat di Gedung Serambi Indonesia Lantai 2 Jln. Raya Lambaro KM. 4,5 Meunasah Manyang Pagar Air, Aceh Besar, Aceh.

Sama halnya dengan Kompas TV pusat pada umumnya, Kompas TV Aceh memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi:

- a. Menjadi organisasi yang paling kreatif di Asia Tenggara yang mencerahkan kehidupan Masyarakat.

Misi:

- a. Menayangkan program-program dan jasa yang informatif, edukatif, dan menghibur. Melibatkan pemirsa dengan program-program yang independen, khas, serta memikat yang disajikan melalui layanan multiplatform.⁹³

4. Profil Stasiun iNews Tv Aceh

iNews Tv merupakan televisi nasional berjaringan yang memiliki jaringan televisi lokal terbanyak dan terluas di Indonesia. iNews Tv mengangkat dan menonjolkan konten-konten lokal daerah masing-masing yang pastinya akan berbeda dengan televisi-televisi nasional yang sudah ada. iNews Tv diharapkan menjadi referensi utama bagi pemirsa yang memerlukan informasi dan berita.

iNews Tv merupakan stasiun televisi yang mengunggulkan program informasi, berita maupun olahraga. Keunggulannya sebagai televisi berita, iNews Tv juga didukung oleh *news centre* dan *news gathering* terbesar di Indonesia. Bahkan *news gathering* iNews Tv akan memasok program *news* di sejumlah stasiun televisi dan channel. iNews Tv juga mempersiapkan kemasan program dengan sentuhan-sentuhan kreatif yang

⁹³ Hasil Data Dokumentasi Profil Kompas TV Aceh, dari Manager Operasional dan Program Kompas TV Aceh, 2 Januari 2020.

menarik bagi pemirsa di Indonesia. Menggabungkan berbagai konten lokal serta konten nasional.

iNews Tv dahulunya bernama SUN Tv yang bersiaran pada tanggal 5 Maret 2008. Pada saat itu, siarannya belum bisa ditangkap secara testerial dan hanya disaksikan melalui Indivision, Okevision dan Top Tv. Dalam perkembangannya, SUN Tv kemudian mengudara secara testerial sebagai televisi lokal setelah membangun beberapa stasiun relasi di Jakarta, Bogor, Depok Tangerang dan Bekasi. Salurannya di kota-kota tersebut bersama TV3 yang awalnya hanya menayangkan informecial di sela-sela waktu kosong. Sementara induknya, SUN Tv tetap menayangkan acara-acara berkualitas untuk pemirsa SUN Tv di Indovision, Okevision dan Top Tv. SUN Tv juga merupakan televisi lokal di Indonesia pertama yang mengudara selama 24 jam nonstop. Namun sayangnya, pada tahun 2010, TV3 melepaskan diri dengan SUN Tv serta diambilalih oleh CTV Banten.

Seiring berjalannya waktu perubahan demi perubahan dilakukan. Sejak tanggal 26 September 2011, SUN Tv berubah nama menjadi SINDO Tv yang merupakan perwujudan dari sinergi SINDO Media, bersama dengan SINDO Radio (Trijaya FM), Koran SINDO serta portal sindonews.com. pada tanggal 23 September 2014 secara resmi Menteri Komunikasi dan Informatika Indonesia memberikan izin stasiun jaringan SINDO Tv. Pada tanggal 15 Desember 2014, SINDO Tv resmi

diluncurkan sebagai televisi nasional dalam acara “*Soft Launching* Luar Biasa!”.

Kemudian pada tanggal 15 April 2015, SINDO Tv berubah menjadi iNews Tv yang merupakan singkatan dari *IndonesiaNews* Televisi. iNews Tv sebagai televisi berita dan informasi mengunggulkan program-program berita dan informasi yang cepat, akurat, informative, mendidik serta menginspirasi.

Visi:

- a. Menjadi televisi nasional dengan konsep lokal berjaringan yang menayangkan program-program referensi, memberikan dan inspirasi yang kaya akan ragam konten lokal, nasional maupun internasional.

Misi:

- a. Menyajikan informasi yang cepat, terpercaya dan berimbang. Meningkatkan potensi daerah dengan menyajikan informasi dan hiburan lokal yang lengkap dan beragam. Memberikan pembelajaran dan inspirasi kehidupan. Turut serta menjaga dan melestarikan kebudayaan nasional. Menggerakkan ekonomi masyarakat melalui berbagai informasi yang memberikan stimulasi dan peluang berusaha.

B. Etika Presenter Perempuan dalam Konteks Nilai Dakwah

1. Perilaku

Menurut Soekidjo N perilaku manusia yang disebutkan didalam buku Psikologi untuk Keperawatan adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku menurut Sri Kusmiyati dan Desminiarti bahwa secara umum, perilaku manusia pada hakikatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup.

Menurut penulis, perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Sarlito Wirawan dalam bukunya Pengantar Umum Psikologi disebutkan didalam buku Psikologi untuk Keperawatan ciri-ciri perilaku manusia yang membedakan dari makhluk lain adalah kepekaan sosial, kelangsungan perilaku, orientasi pada tugas, usaha dan perjuangan. Artinya kemampuan manusia untuk dapat menyesuaikan perilakunya sesuai pandangan dan harapan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya perlu kawan dan bekerja sama

dengan orang lain. Perilaku manusia adalah situasional, artinya perilaku manusia akan berbeda pada situasi yang berbeda.⁹⁴

Di Aceh sejak 2006 profesi presenter mulai dikenal lebih lanjut dikalangan masyarakat, karena disaat itu Aceh Tv sebagai televisi swasta lokal mulai mengudara di Aceh, kemudian dilanjutkan di tahun 2015 – 2016 tiga televisi berjaringan nasional mulai mengudara untuk menyiarkan siaran lokal di Provinsi Aceh. Kehadirannya di Aceh ialah tuntutan dari Undang-undang Penyiaran KPI yaitu UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran termanifestasi dalam bentuk desentralisasi informasi, diversity of content dan diversity of ownership melalui berdirinya lembaga penyiaran yang berbadan hukum lokal atau lokal berjaringan. Melalui hadirnya lembaga penyiaran yang berbadan hukum lokal tersebut akan mendorong terjaminnya demokratisasi penyiaran, Oleh karena itulah, keberadaan lembaga penyiaran lokal tersebut harus sedapat mungkin mengangkat potensi lokal dalam berbagai sektor penyiaran, mulai dari kepemilikan, penggunaan sumber daya lokal hingga isi siarannya. Oleh karena itu pula, proses pengurusan izin lembaga penyiaran mengharuskan melibatkan partisipasi publik melalui mekanisme Evaluasi Dengar Pendapat (EDP) yang diatur oleh Undang-Undang No. 32 tentang Penyiaran, Peraturan Pemerintah.⁹⁵

Yakni mewajibkan kepada setiap televisi Nasional sedikitnya minimal

⁹⁴ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*. (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), Hal 3-4.

⁹⁵ <http://www.kpi.go.id/index.php/id/siaran-pers/30140-legal-opinion-komisi-penyiaran-indonesia-kpi-terhadap-kompas-tv-ktv-yang-bersiaran-pada-beberapa-stasiun-televisi-lokal-di-sejumlah-daerah> diakses pada 6 Januari 2020.

30% dari 100% siaran untuk siaran lokal. 30% dalam sehari selama kira-kira 2 jam setengah diisi dengan siaran lokal.

Saat ini Aceh Tv adalah satu-satunya televisi swasta lokal daerah Provinsi Aceh. Kehadiran Aceh Tv di tahun 2006 mendapat sambutan yang sangat luas dari masyarakat. Aceh Tv yang beralamat di Jalan Mata Ie Dua, Nomor 1 Desa Geundrieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, kini diusianya yang ke – 13 tahun sudah memiliki sebanyak 60 orang karyawan, semuanya berasal dari putra-putri Aceh yang punya dedikasi dan komitmen tinggi untuk terus memajukan Aceh Tv. di Aceh Tv sendiri, presenter berita bukan sebagai karyawan, merupakan *freelance*. Dengan begitu presenter hanya datang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Di Aceh Tv sendiri presenter berjumlah empat orang, ada sebagai presenter *talkshow* juga presenter berita.⁹⁶

Cut Intan adalah salah satu presenter, diantara empat lainnya presenter perempuan di Aceh Tv. Ia bergabung sejak awal Aceh Tv didirikan yaitu di tahun 2006. Segala informasi penerimaan calon presenter di Aceh Tv tersebut diberitahu oleh teman, lalu mencoba masukkan lamaran dan mengikuti proses tes hingga akhir. Pada saat itu, lumayan ramai presenter yang diterima dan ia ditempatkan sebagai presenter berita sampai sekarang, di presenter berita ia memegang dua program berita, berita bahasa daerah dan bahasa Indonesia pada malam harinya. Kedua tersebut berbeda, bahasa daerah lebih luwes, bahasa

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Syafrijal (Manager Umum dan SDM Aceh Tv), pada Tanggal 3 Januari 2020 di Kantor Aceh Tv

Indonesia lebih formal. Dalam jangka waktu 2006 - 2010 ia hanya sebagai presenter saja, sebelum kemudian 2010 ia ditawarkan untuk bergabung di bagian manajemen sampai sekarang.

Saat ini ia memfokuskan diri di bagian manajemen, dikarenakan untuk presenter kini *jobsidenya*. Sampai sekarang ia juga menjadi koordinator presenter, tetapi untuk status presenternya, tetap *freelance* sampai sekarang, dan Karyawan tetap untuk staf dan manajemennya. Ia menjelaskan bahwa *freelance* disini artinya, perusahaan tidak mnegikat presenter, namun presenter tidak boleh berprofesi sebagai presenter juga di televisi lain. Presenter kita ada beberapa yang diradio, dan itu tidak menjadi masalah.

Karena di Aceh Tv memegang *double Job*, sebagai freelance presenter ia memiliki jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan sebagai karyawan, ia tetap hadir setiap harinya sebagaimana juga berlaku kepada karyawan lain.

“setiap hari saya ke kantor itu pagi, sesuai jam kerja sebagai karyawan tetap. Untuk sebagai presenter status saya masih freelance. Jadi hari-hari saya selalu berinteraksi dengan karyawan lainnya. Sejauh ini Alhamdulillah tidak ada bentrok dengan yang lain. Jika ada kekurangan satu sama lain, kita langsung bicarakan.”⁹⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Cut Intan sebagai presenter selama 13 tahun, ia sudah menjalankan etika perilaku sesuai yang dianjurkan dalam Islam. Karena hari-hari sebagai karyawan tetap,

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Cut Intan (Presenter Aceh Tv), pada Tanggal 18 Desember 2019, di Kantor Aceh Tv

ia banyak menghabiskan waktu dikantor dan bercengkrama dan berinteraksi dengan karyawan lainnya.

Agustia Adha, juga salah satu presenter perempuan diantaranya empat presenter lainnya. Sebelum ia bergabung dengan Aceh Tv ia sudah menjajaki dunia *broadcasting* sejak tahun 2008. Saat itu ia sudah menjadi penyiar di Radio Toss Fm di Banda Aceh. Kemudian di tahun 2017 ia diangkat menjadi koordinator penyiar. Di tahun 2017, presenter senior di Aceh Tv merekomendasikan ia untuk ikut tes menjadi presenter di Aceh Tv. Karena saat itu Aceh Tv sedang membutuhkan presenter yang sudah siap untuk membawakan program talkshow. Hari pertama berkunjung ke Aceh Tv, langsung live, dan ternyata Alhamdulillah usai membawakan talkshow live, ia dipanggil direktur untuk membahas gaji dan tanda tangan kontrak kerja. Besoknya ia langsung melampirkan lamaran, *curriculum vitae* dan persyaratan lainnya. Februari mendatang tahun 2020 saya resmi 4 tahun disini sebagai presenter spesialis talkshow.

“Di Aceh Tv saya presenter berstatus freelance. Jadi hari-hari saya habiskan waktu kegiatan saya diluar Aceh Tv. Saya datang ke Aceh Tv satu jam sebelum siaran. Nah saat itu saya berkomunikasi dengan karyawan lainnya untuk teknis seblum siaran.”⁹⁸

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa Tia lebih banyak menghabiskan waktu diluar dibandingkan di Aceh Tv sendiri. Ia hanya berinteraksi dengan karyawan lainnya seperlunya. Saat penelitian,

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Agustia Adha (Presenter Aceh Tv), pada Tanggal 18 Desember 2019, di Kantor Aceh Tv.

penulis melihat langsung proses presenter Tia membawakan acara talkshow, dan seluruhnya sudah sesuai dengan etika perilaku yang ada.

Metro Tv merupakan salah satu televisi berjaringan nasional yang melakukan siaran di Aceh. Siaran di Aceh sudah dimulai sejak tahun 2016. Hingga sekarang jumlah karyawan yang bekerja di redaksi dan nonredaksi Metro Tv sebanyak 18 orang, di Metro Tv sendiri, presenter adalah bagian dari karyawan. Oleh karena itu, selayaknya karyawan, presenter juga hadir di waktu yang telah ditentukan yakni pukul 07:00 – 16:00 Wib. Selain membacakan berita di studio, presenter di Metro Tv juga merangkap sebagai reporter lapangan setiap harinya.

Tasya Meisheilla Aditya memaparkan saat ini di tahun 2019 ia merupakan satu-satunya presenter perempuan di Metro Tv Aceh. Ia bergabung di Tahun 2016 saat Metro Tv Biro Aceh yang awalnya hanya sebagai melayani Metro Tv nasional berubah menjadi Stasiun Metro Tv Aceh yang memproduksi siaran lokal. Awal bergabung di Metro Tv, ia hanya ingin menjadi presenter, karena kemampuan dirinya di *public speaking*, tapi karena di Metro Tv peraturannya ialah jika menjadi presenter juga merangkap sebagai reporter. Hal tersebut kemudian ia pertimbangkan karena Metro Tv mau menerimanya dimana saat itu ia masih kuliah dan masih mengikuti kelas, ia mencoba bergabung menyesuaikan dan menyeimbangkan juga dengan jadwal kuliahnya. Dan harus belajar dari awal dari dasar-dasar jurnalistik yang sebelumnya ia yang berasal dari jurusan akuntansi.

“Status saya sebagai presenter dan repoter di Metro Tv sebagai karyawan tetap. Jadi setiap hari, masuk pagi pulang sore, tergantung banyak isu dan siaran. Jadi hari-hari juga selalu berkomunikasi dengan karyawan lainnya.”⁹⁹

Pernyataan Sheilla tersebut menunjukkan bahwa ia selalu dalam lingkup interaksi sosial dengan karyawan lainnya terkait keberlangsungan liputan yang ia jalani. Selama pemantauan penulis, ia tidak ada kendala terkait dengan komunikasi dan sikap yang harus ia tonjolkan dengan karyawan lainnya. Adanya sikap keterbukaan dan menghargai membuat semua menjadi aman dan baik-baik saja.

Selain Metro Tv, Kompas Tv juga termasuk salah satu Stasiun televisi berjaringan nasional yang melakukan siaran lokal di Aceh. Tepat awal Bulan Mei Kompas Tv resmi mengudarakan siaran lokalnya di Aceh. Jalan umurnya yang ke lima tahun, kini Kompas Tv memiliki karyawan sebanyak 13 Orang yag terlibat dengan redaksi dan nonredaksi. Berbeda dengan Metro Tv, status presenter di Kompas Tv Aceh ialah sebagai freelance. Yakni, setiap presenter tidak diharuskan datang pada jam layaknya karyawan lainnya. Melainkan ia datang saat jadwal siaran yang telah ditentukan. Sama halnya, di Kompas Tv Aceh presenter juga merangkap menjadi reporter lapangan.

Rahayu Aftina adalah salah satu presenter perempuan dari diantara tiga lainnya. Ia bergabung menjadi freelance presenter Kompas Tv pada awal tahun 2017. Saat itu bermula ia menjadi Duta Wisata Kota Banda

⁹⁹ Hasil Wawancara via email suara dengan Tasya Meisheilla Aditya (Presenter Metro Tv Aceh), pada tanggal 25 Desember 2019

Aceh, lalu sering menjadi *Master of Ceremony* dan kebetulan saat itu kenal dengan Dosi Elfian yang menjabat sebagai Manager Operasional dan Program. Kemudian diajak bergabung dengan Kompas Tv dan mengikuti beberapa seleksi tes. Karena status sebagai freelance, maka setiap bulannya dibagi jadwal siaran typing dengan presenter lainnya. Untuk jadwalnya, dalam seminggu dua kali yaitu Senin dan Jumat. Sedangkan untuk jadwal live, kantor menghubungi dari ketiga presenter diantaranya yang ada waktu kosong. Sebelum menikah ia sering ikut turun live menjadi reporter lapangan. Karena sebagai freelance presenter, ia datang satu jam sebelum siaran berlangsung untuk mempelajari *lead* naskah dan membereskan beberapa lainnya.

“Saya selalu datang saat waktu siaran kira-kira satu jam sebelum. Karena saya harus baca lead dan Persiapan lainnya.”¹⁰⁰

Saat ini karena status Ayu sebagai ibu rumah tangga. Sehingga ia lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dibandingkan di kantor dimana ia bekerja. Dengan begitu interaksi ayu dan karyawan lainnya dikantor terbatas. Dan itu masih dalam lingkup teknis untuk siaran, seperti naskah, dan lainnya. Dan ia pun tidak merasa terkendala ataupun bermasalah saat harus menyampaikan maksudnya. Karena sejauh ini ia sudah mengikuti etika perilaku yang sesuai dengan yang seharusnya.

Nabila juga salah satu freelance presenter di Kompas Tv Aceh. Ia bergabung awal tahun 2019 karena saat itu Kompas Tv membutuhkan

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Rahayu Aftina (Presenter Stasiun Kompas Tv Aceh), pada Tanggal 26 Desember 2019, di Kantor Stasiun Kompas Tv Aceh

tambahan presenter untuk menggantikan salah satu presenter yang sedang cuti hamil dan melahirkan. Setahun sebelum bergabung dengan Kompas Tv, sejak tahun 2017 akhir, Nabila pernah di training langsung oleh Dosi Elfian yang saat ini menjabat sebagai Manager Operasional dan Program untuk kerja di Kompas Tv. Saat itu pihak Kompas Tv meminta kesediaannya untuk kerja *full time* di Kompas Tv. Tapi tidak bisa terpenuhi, dikarenakan sudah terlebih dahulu kerja di Bursa Efek. Jadi pihak Kompas Tv menarik kembali sebagai freelance saja dengan jadwal siaran Hari Selasa dan Kamis.

“Hari-hari karena kerja full time di Bursa Efek. Jadi ke Kompas Tv saat sebelum siaran, setengah jam sebelum. Dan usai siaran langsung balik, jadi tidak lama. Kecuali ada hal lainnya.”¹⁰¹

Tak beda dengan Ayu, hal demikian juga Nabilla, ia banyak menghabiskan waktunya di kantor dimana ia bekerja sebagai karyawan tetap. Interkasinya dengan karyawan Kompas Tv juga terbatas. Dan pengakuannya ia tidak merasa terkendala untuk berkomunikasi dengan karyawan kerjanya saat di Kompas Tv.

Inews Tv Aceh juga termasuk salah satu televisi nasional yang sudah bersiaran lokal di Aceh. Tepat tahun 2014 iNews Tv memulai siaran lokalnya di Aceh. Hingga kini karyawan iNews Tv terhitung total 14 orang. Di inews Tv juga, status presenter sebagai freelance. Yakni, setiap presenter tidak diharuskan datang pada jam layaknya karyawan lainnya. Melainkan ia datang saat jadwal siaran yang telah ditentukan.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Nabilla Khaira Azhar (Presenter Kompas Tv), pada Tanggal 19 Desember 2019, di Kantor Bursa Efek Indonesia

Sama halnya, di inews Tv, presenter juga merangkap menjadi reporter lapangan.

Noviyanti adalah salah seorang presenter perempuan iNews Tv Aceh terlama diantara dua lainnya. Ia resmi bergabung dengan iNews Tv di tahun 2015 saat Sindo Tv berganti nama menjadi iNews Tv. Awal sebelumnya ia bergabung, ia diliput oleh iNews Tv. Kemudian kebetulan iNews Tv juga sedang mencari presenter tambahan, ia pun ditawarkan untuk bergabung dengan iNews tv. Saat itu presenter yang dibutuhkan hanya satu orang, dan akhirnya mengikuti proses seleksi dengan berbekal percaya diri, karena tidak ada pengalaman atau ilmu dunia presenter sebelumnya. Diseleksi bagaimana cara baca berita dan tidak asal berbicara, akhirnya lolos dan juga saat bergabung dengan iNews Tv itu masih kuliah.

Presenter iNews Tv juga berstatus freelance dan juga merangkap sebagai reporter lapangan. Jadi, presenter datang satu jam sebelum siaran *typing* dengan jadwal yang telah ditentukan dan dibagi dengan empat presenter lainnya. Untuk jadwal, akan berubah setiap bulannya.

“Ruang saya di studio, datang sebelum on air. Setelah on air langsung pulang. Paling beres-beres dulu sedikit.”¹⁰²

Karena jadwal freelance presenter fleksibel, dan tidak terikat, jadi presenter tidak berada di iNews setiap waktu. Noviyanti datang saat sebelum siaran. Sepemantauan penulis, karena penulis juga ikut hadir

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Rahmah Noviyanti (Presenter iNews Tv Aceh), pada Tanggal 1 Januari 2020, di Rumah Makan

saat noviyanti siaran, jadi sebelum siaran ia hanya berkomunikasi terkait teknis dan membaca naskah. Komunikasi dan respon perilaku yang diberikan berlangsung cukup baik.

Irna Maulisa juga salah satu dari tiga presenter perempuan yang ada di iNews Tv Aceh. Ia bergabung sejak awal tahun 2018. Saat itu ia mengikuti seluruh proses, seperti mengajukan lamaran, mengikuti seluruh tahap tes, saat itu, kebetulan iNews Tv membutuhkan presenter, hingga akhirnya lulus dan bergabung menjadi freelance presenter di iNews Tv. Karena berstatus sebagai freelance presenter ia juga merangkap sebagai reporter lapangan, ia datang pada saat jadwal siaran yang telah ditentukan.

“Kita datang satu jam sebelum siaran, beres-beres, make up, baca lead dan persiapan lainnya. setiap minggu kita dibagi jadwal masing-masing untuk keempat presenter yang ada di inews.”¹⁰³

Seperti semua pernyataan dari presenter lainnya, Lisa juga demikian. Karena jadwal sebagai presenter fleksibel. Ia hanya datang saat jadwal siarannya berlangsung. Interaksi antara presenter dan karyawan lainnya juga berlangsung cukup baik. Sejauh ini tidak ada yang menyimpang dengan etika yang sudah seharusnya.

2. Etika Berbicara

Seperti halnya semua profesi yang bertumpu pada komunikasi oral atau komunikasi verbal, presenter televisi harus memiliki suara yang berkualitas, bulat dengan warna yang jernih dengan nada yang rendah,

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Irna Maulisa (Presenter iNews Tv Aceh), pada Tanggal 2 Januari 2020, di Suzuya Mall Banda Aceh

stabil dan meyakinkan. Namun, untuk dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan pemirsa, suara merdu saja tidak cukup, karena tidak hanya didengar, tapi juga harus mudah dipahami dan dimengerti, sehingga mutlak perlu dilengkapi dengan tata wicara dalam bentuk bahasa lisan, yang terucap dengan tepat, jelas dan benar.¹⁰⁴

Selain etika yang berasal dari aturan-aturan masyarakat, dalam Islam juga memberlakukan aturan-aturan yang berasal dari Alquran dan As-Sunnah. Dan terkadang masyarakat mengadopsinya dari Alquran. Alquran mengajarkan manusia dalam kehidupannya agar menjaga seluruh indra yang dimiliki, khususnya lisan, pada dasarnya dalam Islam akibat yang diterima tidak hanya berupa teguran dunia akan tetapi juga dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Karena komunikasi berhubungan dengan manusia, maka sangat penting mengetahui aturan atau kode etik dalam berbicara seseorang untuk mencapai tujuannya dengan baik dan sesuai dengan norma dan nilai-nilai islami. Berikut etika berbicara dalam cara islam:

- a. Berbicara dengan baik dengan kata-kata yang baik;
- b. Berbicara dengan santun;
- c. Menyampaikan pesan-pesan yang benar;
- d. Pesan-pesan yang berbekas pada jiwa; dan

¹⁰⁴ *Teknik dan Etik Profesi Tv Presenter*. Hal. 27

e. Perkataan yang pantas.¹⁰⁵

Berikut hasil wawancara dengan presenter Aceh Tv Cut Intan,

bahwa:

“Karena saya sebagai presenter news, jadi kalau berbicara sesuai dengan naskah saja. Tapi pernah sesekali menjadi presenter kuliner itu sejauh ini kita selalu sopan dan tidak mengada-adakan maupun berlebihan.”¹⁰⁶

Pernyataan dari Cut Intan bahwa dirinya selaku presenter news, pembicaraan yang disampaikan selalu berpaku kepada naskah berita. Tidak boleh menyimpang dari tersebut karena status news itu formal. Dan naskah yang dibaca tentunya sudah diedit terlebih dahulu dengan kata-kata pantas yang sesuai dengan susunan naskah berita yang seharusnya.

Berikut wawancara dengan presenter Aceh Tv Agustia Adha,

bahwa:

“Saya di divisi presenter, setiap divisi ada kepala/ketuanya. Kalau di divisi presenter saya tunduk ke produser program yaitu Tya Fitria, dan juga tunduk ke koordinator penyiar presenter yaitu Cut Intan. Jadi mereka yang mengontrol hari-hari, Karena saya juga sebagai spesialis presenter talkshow jadi setiap ada kekurangan langsung diberi tahu saat itu juga, misalnya, “tia, kurangnya begini-begini”. Dan sering begini “tia, nanti kita narasumbernya Pak Walikota, yang harus kamu tanyakan ini ya”. juga dapat pelatihan dari mereka secara teori dan praktek. Jadi selalu diawasi 24 jam sata siaran, jadi jika melakukan kesalahan langsung ditegur.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Achmad Ali Makki, *Etika Berbicara dalam Alquran dan Kontekstualisasinya terhadap problem komunikasi interpersonal*. (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2018), Hal 73-75.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Cut Intan (Presenter Aceh Tv), pada Tanggal 18 Desember 2019, di Kantor Aceh Tv

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Agustia Adha (Presenter Aceh Tv), pada Tanggal 18 Desember 2019, di Kantor Aceh Tv

Berbeda dengan presenter news, pernyataan dari Tia selaku presenter talkshow, hari-harinya selalu terus di bimbing. Dikarenakan narasumber yang hadir setiap harinya berbeda-beda, jadi setiap hari, ia selalu diarahkan untuk membawa dialog saat talkshow kearah sesuai dengan isu yang sedang hangat ataupun sesuai keinginan dari manajemen Aceh Tv sendiri. dan sepengetahuannya sejauh ini tidak ada kesalahan yang mendominasi. Dan sejauh ini terlihat bahwa tidak melanggar etika berbicara yang sudah ditentukan oleh Islam.

Kedua pernyataan dari Intan dan Tia dikuatkan oleh Syafrijal sebagai Manager Umum dan SDM di Aceh Tv

“Kesalahan berbicara ada, apalagi talkshow karena narasumbernya lebih dari satu. Terus terkadang setiap narasumber itu berbeda pendapat, dan presenternya menetralsir keadaan,”¹⁰⁸

Pemaparan diatas memang manusia gudangnya kesalahan dan khilaf. Namun bukan berarti kita tidak bisa belajar dari kesalahan dan berbenah untuk lebih baik. Dan menurut pengakuannya bahwa pihaknya Aceh Tv sejauh ini tidak pernah mendapat teguran terkait apa yang sudah ditampilkan oleh presenter dalam konteks etika berbicara.

Berikut hasil wawancara dengan presenter Metro Tv Aceh Tasya Meisheilla Aditya, bahwa:

”Sebelumnya karena kami juga sudah mendapat pembinaan dari Metro Tv pusat, termasuk cara berpakaian, berbicara, bermake up sehingga selalu tgerlihat good looking setiap saat. Juga karena saya sebagai presenter bawa berita, hanay ikuti apa yang

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Syafrijal (Manager Umum dan SDM Aceh Tv), pada Tanggal 3 Jnuari 2020 di Kantor Aceh Tv

sudah tertulis di naskah. Sesekali ketika saya membawa program dialog, dan itu juga pertanyaannya sudah disiapkan dan tertulis dinaskah. Hanya cara bertanya saja kita harus sopan agar tidak tersinggung atau menyudutkan. Sejauh ini Alhamdulillah tidak ada yang salah.”¹⁰⁹

Pernyataan Sheilla diatas membuktikan bahwa, Metro Tv sudah melakukan langkah yang baik untuk meminimalisir kesalahan, yakni dengan membina secara khusus setiap presenter dengan bekal-bekal yang dibutuhkan. Dan disini, terkait etika berbicara setiap presenter news sudah tentu menyampaikan apa yang ada di naskah berita. Jika untuk dialog, juga sudah dipersiapkan, namun, etika cara menanggapi dan bertanya saja yang lebih menonjol, karena hal tersebut tidak termasuk didalam naskah. Dan menurut pengakuan sheilla dan juga sepemantauan penulis sendiri sejauh ini tidak ada yang salah atau keluar dari aturan etika berbicara baik secara umum maupun secara aturan agama Islam.

Pemaparannya juga didukung Kepala Stasiun Metro Tv Aceh Nursafri, bahwa:

“Dalam hal ini, pembekalan tidak ada secara khusus. Setiap hari pihaknya mengadakan rapat sore. Jadi sesuatu yang ingin diliput akan dibahas saat rapat. Usai rapat lalu pembagian team liputan. Usai liputan, berita diserahkan, jika ada yang kurang sesuai, pihaknya selalu mengajari. Bagi mereka itu adalah pembelajaran setiap hari, setiap hari terus memperbaiki diri. Setiap evaluasi juga sama. Tentative, tidak mesti saat rapat, hari biasa, usai live maupun dilapangan, bagi mereka yang tidak mengerti, mereka selalu bertanya kepada atasan. Sehingga pembentukan karakter dan sebagainya itu tidak menjadi masalah.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Hasil Wawancara via email suara dengan Tasya Meisheilla Aditya (Presenter Metro Tv Aceh), pada tanggal 25 Desember 2019

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nursafri (Kepala Stasiun Metro Tv Aceh), Pada tanggal 27 Desember 2019, di Kantor Metro Tv Aceh

Ungkapan Nursafri diatas bahwasanya untuk Metro Tv Aceh sendiri tidak menyambung, untuk membuat pembinaan secara pribadi di daerah. Namun hari-hari tersebut menjadi hari-hari yang selalu belajar untuk memberikan yang terbaik kepada pemirsa. Dan sejauh ini komunikasi antara karyawan satu dengan lainnya maupun karyawan dengan atasannya berlangsung cukup baik dan tidak menyimpang dengan etika yang sudah ada.

Berikut wawancara dengan presenter Kompas Tv Aceh Rahayu Aftina, bahwa:

“Karena saya sebagai presenter berita, jadi baca sesuai naskah. Saya pernah ditegur sekali ketika awal siaran, itu terkait sapaan kepada penonton. Kompas Tv sapaannya saudara, saya belum tau tentang itu, jadi saya pakai pemirsa. Konsekuensinya yang seharusnya ada presenter inframe, lalu dikosongkan.”¹¹¹

Pernyataan diatas, berbeda tipis dengan pernyataan dari presenter lainnya. Bahwa karena Ayu juga berstatus sebagai freelance presenter, jadi berita yang ia sampaikan berpaku pada naskah berita. pegakuan dari Ayu juga menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan adalah fatal. Dan itu dapat menjatuhkan nama baik perusahaan itu sendiri. seperti yang kita ketahui bahwa setiap televisi mempunyai ciri khas masing-masing. Namun secara etika berbicara umum dan dalam ajaran Islam tidak sejauh ini tidak melanggar.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Rahayu Aftina (Presenter Stasiun Kompas Tv Aceh), pada Tanggal 26 Desember 2019, di Kantor Stasiun Kompas Tv Aceh.

Berikut wawancara dengan presenter Kompas Tv lainnya Nabilla

Khaira Azhar, bahwa:

“saya membawa program news, otomatis apa yang saya sampaikan sesuai dengan naskah. Sejauh ini pembinaan secara khusus tidak ada, diawal-awal selalu pantau, jika ada salah diberi masukan dan sebagainya, hanya minggu pertama aja, setelah itu tidak ada.”¹¹²

Ungkapan diatas bahwa setiap berita yang dibawakan oleh presenter adalah sesuai naskah yang sudah disediakan. Jadi, tidak boleh menambahkan atau mengurangi. Paling disesuaikan dengan cara baca si presenter dan intonasi juga nafas si presenter masing-masing, biasanya itu dipeletakan tanda baca. Dan sejauh ini, tidak ada yang bertentangan dengan etika berbicara menurut umum maupun ajaran Islam sendiri.

Pernyataan kedua Ayu dan Nabilla dikuatkan juga oleh Dosi Elfian Manager operasional dan Program, bahwa:

“Sejauh ini apa yang disampaikan oleh presenter itu hanya apa yang ditulis dinaskah. Tapi tidak menuutp kemungkinan terjadi kesalahan. Dan hal itu kita kembali membina dan mengingatkan untuk kedepannya.”¹¹³

Pernyataan Dosi diatas membuktikan bahwa pihaknya selalu memantau setiap presenter dan selalu diingatkan agar tetap fokus pada apa yang akan disampaikan. Karena jika tidak fokus, maka kemungkinan besar terjadi kesalahan. Itu mengapa setiap presenter harus datang sejam sebelum siaran berlangsung, karena sebelum itu ia akan membaca lead dan seluruh berita agar terbiasa dalam pengucapan. Sehingga

¹¹² Hasil Wawancara dengan Nabilla Khaira Azhar (Presenter Kompas Tv Aceh), pada Tanggal 19 Desember di Kantor Bursa Efek Indonesia.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Dosi Elfian (Manager Operasional dan Program), pada Tanggal 2 Januari 2020, di Kantor Kompas Tv Aceh

meminimalisir kesalahan yang ada. Dan kesalahan yang mungkin pernah dilakukan, bukan hal yang menyimpang dari etika berbicara yang dianjurkan dalam Islam.

Berikut hasil wawancara dengan presenter iNews Tv Aceh Rahmah Noviyanti, bahwa:

“Teguran sejauh ini tidak. Dalam pengucapan berita dan sebagainya pernah waktu awal gabung dikantor, seskali agak cepat baca beritanya. presenter harus memperhatikan mulai bahasa, nama narasumber dan gelarnya, intonasinya, mimik, tangan jangan hanya diam saja, setidaknya ada gerakan sedikit. Mata juga kita baca lead. Karena presenter tidak menghafal berita, karena sehari ada 7-8 berita.”¹¹⁴

Ungkapan Noviyanti diatas membuktikan bahwa kesalahan yang ia lakukan bukan kesalahan etika, melainkan teknik dasar cara membaca naskah. Dengan begitu hal tersebut tidak berpengaruh besar kepada penonton dan masyarakat. Dan selama ini, atas nama presenter tetap fokus membaca naskah. Dan naskah tersebut sebelum dibaca, harus di cek kebenarannya.

Berikut hasil wawancara dengan presenter iNews Tv Aceh lainnya Irna Maulisa, bahwa:

“Saya di iNews Tv sebagai presenter news, jadi ikutin naskah semuanya. Pembinaan sejauh ini belum, selama masih sesuai dengan yang diharapkan dan tidak aneh-aneh, itu masih tetap berjalan seperti biasa, kecuali ada yang aneh langsung ditegur pribadi, tidak yang dibuat rapat dan sebagainya.”¹¹⁵

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Rahmah Noviyanti (Presenter iNews Tv Aceh), pada Tanggal 1 Januari 2020, di Rumah Makan

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Irna Maulisa (Presenter iNews Tv Aceh), pada Tanggal 2 Januari 2020, di Suzuya Mall Banda Aceh

Pernyataan diatas, menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai presenter fleksibel namun teliti dan penuh tanggung jawab. Tapi menurutnya sejauh ini lisa merasa dirinya masih *on the track*. Dan tidak melanggar etika dan peraturan yang berlaku.

Kedua pemaparan Novi dan Lisa dikuatkan oleh pernyataan Kepala Biro iNews Tv Aceh, Misdarul Ihsan, bahwa:

“Kalau dari kami selalu menyampaikan kepada presenter untuk memahami setiap persoalan ketika tampil. Misalnya, ketika dia membawa program talkshow, materi untuk talkshow itu yang harus dia pahami. Kemudian, kadang juga ada diberi pemahaman dari kawan-kawan direaksi, gaya baca berita seperti apa, jangan terlalu kencang ikuti intonasi dan sebagainya. Pembinaan untu presenter tidak ada secara khusus, tapi berlaku secara umum. Kita hanya kasih gambaran secara garis besar, Kalau untuk etika berbicara atau bersikap, karena didepan layar memang formal dengan membaca berita, ya tidak banyak pergerakan yang signifikan.”¹¹⁶

Peryataan diatas dari Misdarul Ihsan menyeimbangkan apa yang telah disampaikan oleh Novi dan Lisa. Bahwa diawal pihak iNews Tv sudah menyampaikan dan mengajarkan bagaimana peraturan dari perusahaan. Karena memang rata-rata telvisi nasional yang bersiaran lokal di Aceh kebanyakan hanya berita news dan dialog, biasanya itu membaca apa yang ada di naskah. Dan apa yang dituliskan di naskah sudah di edit oleh editornya, dan sesuai dengan etika yang berlaku.

3. Etika Berbusana

Etika berpangkal pada perbuatan baik dan benar. Oleh karena itu, etika adalah filsafat moral, sebagai bagian dari filsafat. Untuk

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Misdarul Ihsan (Kepala Biro iNews Tv Aceh), pada Tanggal 6 Januari 2020 di Arol KUPI Banda Aceh

menyatakan bahwa etika adalah bagian dari filsafat. Etika adalah studi tentang perbuatan baik dan buruk, benar dan salah berdasarkan kodrat manusia yang diwujudkan dalam kehendaknya. Etika berusaha menemukan prinsip-prinsip yang paling tepat dalam berbuat yang diperlukan manusia supaya hidup bahagia secara keseluruhan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Berbusana yang baik dan indah;
- b. Menghormati orang tua dan guru;
- c. Bergaul dan berbicara sopan;
- d. Berkata dan berbuat yang jujur; dan
- e. Menghargai hak orang lain.¹¹⁷

Berbusana atau berpakaian merupakan salah satu wujud keberadaan manusia. Oleh karena itu, berbusana sesungguhnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan biologis untuk melindungi tubuh dari panas, dingin, bahkan serangan binatang, akan tetapi terkait dengan adat istiadat, pandangan hidup peristiwa, kedudukan atau status dan juga identitas.

Pakaian atau busana adalah konsep dari penanda dan makna atas identitas sebuah diri, atau dapat dinyatakan sebagai harkat dan martabat status dalam lingkup sosial dan pergaulan. Pakaian juga menjadi alat komunikasi, melalui pakaian, manusia berkomunikasi secara langsung tanpa membutuhkan upaya untuk melakukan pendekatan secara

¹¹⁷ I Putu Jati Arsana, *Etika Profesi Insinyur (Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana Teknik)*. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), Hal 30-31.

personal. Dengan kata lain, pakaian mencitrakan sesuatu dan nilai dibalikinya. Apapun wujudnya, pakaian memprentasikan sebuah nilai dan pemaknaan yang hakiki tentang buday suatu komunitas.¹¹⁸

Berbusana sebagai bagian dari keadaban manusia memiliki tujuan, baik yang bersifat spesifik maupun general. Secara spesifik berbusana berarti menggunakan pakaian yang orientasinya pada nilai keindahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pengguna. Sedangkan tujuan bersifat umum lebih berorientasi pada keperluan untuk menutup atau melindungi bagian tubuh baik menurut kepatutan adat ataupun agama. Menurut kepatutan adat berarti sesuai mode ataupun batasan ukuran untuk mengenakan pakaian yang berlaku dalam suatu wilayah hukum adat berlaku. Sedangkan menurut kepatutan agama lebih mengarah kepada keperluan menutup aurat sesuai ketentuan hukum syariat dengan tujuan untuk beribadah dan mencari ridho Allah.

Etika Islam mengatur pola hubungan dan perbuatan antar sesama manusia. misalnya cara bergaul, duduk, berjalan, makan, minum, tidur dan berbusana. Menurut Ibrahmi Muhammad Al-Jamal dalam bukunya *Fiqh Wanita* mengatakan seorang muslimah dalam berbusana hendaknya memperhatikan patokan; menutupi seluruh tubuh selain yang bukan aurat yaitu wajah dan telapak tangan, tidak ketat sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya. Tidak tipis menerawang

¹¹⁸ Muhammad Alifuddin, "Etika Berbusana dalam Perspektif Agama dan Budaya", *Jurnal Shautut Tarbiyah*, 2014. 81-82.

sehingga warna kulit masih bisa terlihat. Tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak berwarna mencolok sehingga menarik perhatian orang.¹¹⁹

Dalam ajaran Islam busana atau pakaian bukan semata-mata masalah budaya dan model. Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki dan perempuan. Khusus untuk muslimah, bila busana adat umumnya bersifat lokal, maka busana muslimah bersifat universal. Dalam artian dapat dipakai oleh muslimah dimanapun ia berada.ada hal penting yang harus diperhatikan bagi perempuan, beberapa kriteria yang dapat dijadikan standar mode busana perempuan terkait dengan cara berbusana menurut Islam. Ketika seorang wanita yang akan keluar dari rumahnya dan berinteraksi dengan pria bukan mahram, maka perempuan itu harus memperhatikan sopan santun dan etika tata cara berbusana yang dikenakan haruslah memenuhi beberapa syarat:

- a. Menutup aurat;
- b. Tidak berfungsi sebagai perhiasan;
- c. Tidak berpakaian tipis;
- d. Berpakaian longgar;
- e. Tidak menyerupai pakaian laki-laki;
- f. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir; dan
- g. Bukan pakaian *glamour*.

Hasil wawancara bersana Cut Intan sebagai salah satu presenter Aceh Tv mengatakan bahwa:

¹¹⁹Nurul Farahiyah Binti Abu Bakar, "Etika Berbusana (Studi Kontemporer Antara Islam dan Kristen)", Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018. Hal. 72.

“Saat didepan televisi saja saya formal. Setelan pakaiannya jas, baju kemeja didalam, jilbab dan celana atau rok itu pilihan masing-masing. Tapi kantor menentukan warna yang official look. Untuk pakaian saat presenting itu tergantung program yang kita pegang, sekarang saya pegang berita malam, harus formal, seperti memakai jas. Kalau berita sore, agak santai, boleh memakai kemeja atau gamis sesuai format acaranya. Kalau keluar untuk typing atau talkshow sudah pasti jas. Kalau untuk program lainnya, lihat dulu, program wisata, kuliner atau olahraga, disesuaikan lagi. Presenter memakai pakaian sendiri, karena busana presenter saat ini sudah tidak disediakan lagi, sebelumnya disediakan, yakni ada sponsor wadrobe tertentu. Namun semakin kesini usaha wadrobe di Banda Aceh lebih memilih media sosial untuk mempublikasikan usaha mereka. Kalau dulu karena media sosial masih kurang, jadi mereka memublishnya ke presenter. Sistemnya barter.”¹²⁰

Pernyataan diatas terlihat bahwa apa yang dikenakan presenter itu tergantung berita yang dibawakan. Namun sejauh ini untuk etika berpakaian secara umum sudah sesuai, seperti sopan dan rapi. Pemantauan penulis, presenter lebih sering menggunakan celana dibandingkan rok, namun disandingkan dengan baju yang lebih panjang. Dan celana atau rok yang dipakai presenter tidak terlihat dilayar televisi. Karena yang terlihat hanya sepanggul. Jilbab yang dikenakan oleh presenter sepenghlihatan penulis sudah sesuai dengan etika berpakaian yang dianjurkan Islam, yakni sudah dijulurkan menutup dada.

Hasil wawancara dengan Presenter Aceh Tv Agustia Adha, bahwa:

“Pakaian sehari-hari saat presenting ditentukan karena kita syariat Islam, yang penting sopan, menutup aurat, celana tidak boleh jeans, harus yang longgar, atau gamis biasanya untuk talkshow formal. Kalau unformal saya casual tetap dalam balutan syariat islam. Kalau style pribadi saya, saya memakai apapun nyaman, asalkan longgar. Tapi yang buat saya semakin nyaman,

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Cut Intan (Presenter Aceh Tv), pada Tanggal 18 Desember 2019, di Kantor Aceh Tv

*saya berpakaian casual saat acara anak muda, pakai sepatu cates dan celana saya tetap pakai, tetapi celana kain atau kaus, ini yang membuat saya santai dan make up seadanya. Untuk acara formal atau dengan instansi, saya juga nyaman, pakai heels, blazer/jas dan bermake up. Tapi saya lebih suka casual baju kaus atau kemeja dengan sepatu. Untuk teguran terkait pakaian atau etika lainnya kepada presenter baik dari masyarakat atau pihak lainnya secara langsung dan complain ke kendor juga tidak ada. Tapi dibelakang itu wallahualam. Menurut saya sendiri saya sudah menjunjung tinggi, berpakaian secara islami dan muslimah. Walaupun saya masih pakai celana, tapi celana kain saya padukan yang menutupi lutut dan jilbab juga selalu menutupi dada. Kalau dilihat presenter lain sejauh ini saya rasa sudah tahu tupoksinya, jadi tidak harus ada pembinaan atau teguran tentang pakaian, karena memang presenter perempuan semuanya berpakaian islami.*¹²¹

Tak beda jauh dengan sebelumnya, karena Tia sebagai presenter Talkshow, ia memakai pakaian disesuaikan dengan tema dan narasumber yang diundang pada hari itu. Jika tema anak muda, ia memilih pakaian casual (kemeja tunic, celana, dan *sneakers*). Atas pengakuannya bahwa ia sering lebih nyaman menggunakan celana berbahan kain, tapi selalu ia padukan dengan baju sepanjang lutut. Sejang ini menutupi, namun dalam Islam salah satu anjuran berpakaian bahwa tidak boleh berpakaian menyerupai laki-laki. Dan sepengetahuan kita semua, bahwa celana adalah pakaiannya laki-laki. Seiring berkembangnya zaman dan mode, pakaian tersebut kemudian diadopsi oleh perempuan. Perempuan boleh memakai celana, tapi didalam baju / rok. Karena bagaimanapun besar celana, tetap akan terbentuk bagian tubuh kita tersebut. Sepemantauan penulis, jilbab dan baju yang dikenakan suda sesuai dengan etika yang dianjurkan Islam.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Agustia Adha (Presenter Aceh Tv), pada Tanggal 18 Desember 2019, di Kantor Aceh Tv

Kedua pemaparan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari

Syafrijal selaku Manager Umum dan SDM Aceh Tv, bahwa:

“Untuk standar khusus berpakaian saat presenting dari kantor tidak ada, yang penting sesuai syariat saja. Pakaian yang dikenakan oleh preseternya ada yang milik pribadi, ada yang dari kantor dan ada yang sponsor, Semua presenter yang kita terima di Aceh Tv, salah satu syarat untuk lulus dia bisa menjalankan syariat Islam, harus patuh. jika tidak patuh, kita tidak luluskan Memang dari awal sudah kita lihat. Teguran dulu pernah ada, presenter memakai celana jeans, tapi dengan baju panjang. Karena disamping ada belaham baju, jadi pas disorot kamera, Nampak bentuk pahanya. Dan saat itu kebetulan acaranya interaktif, pemirsanya langsung menghubungi dan menegur kejadian tersebut. Menurut saya sudah sesuai dengan syariat yang diterapkan di Aceh pakaian yang digunakan oleh reporter dan presenter. Sudah syarilah, tapi tidak memakai cadar.”¹²²

Aceh tv menetapkan standar berpakaian dilingkungan kantor yakni sesuai syariat Islam yang berlaku di Aceh. Menurut pernyataannya bahwa Syafrijal cukup yakin bahwa saat ini kesesuaian pakaian presenter dilingkungan kantornya dengan aturan syariat yang berlaku. Karena berbusana sesuai syariat Islam juga menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan calon presenter.

Hasil wawancara dengan Tasya Meishella Aditya presenter Metro Tv Aceh, bahwa:

“Pakaian presenter sudah diatur standar oleh kantor, barang-barangnya sudah dibeli oleh kantor, tidak boleh berlebihan, warna-warnanya juga dipikirkan dan sediakan oleh kantor. Presenter tinggal memilih dari apa yang sudah disediakan kantor. Temanya itu tidak disesuaikan peringatan hari lainnya, jadi hari-hari tetap masih memakai pakaian yang sudah disediakan kantor. Karena saya punya double job, jadi saat

¹²² Hasil Wawancara dengan Pak Syafrijal (Manager Umum dan SDM Aceh Tv), pada Tanggal 3 Jnuari 2020 di Kantor Aceh Tv

reporter memakai seragam untuk liputan. Kalau untuk presenting itu ada wadrobe sendiri dari timnya. Terkait busana mendapat teguran pernah, tapi teguran tidak disampaikan langsung ke presenter, karena semua wadrobe ditentukan oleh timnya. biasanya teguran berbentuk pakaian yang presenter kenakan terlalu ketat, atau kurang sesuai dengan layar dan penyinaran. Pembinaan secara khusus cara berpakaian ada, presenter di training dulu di Jakarta sebulan lebih, termasuk juga diajarkan make up, cara berpakaian dan untuk selalu tampil good looking disetiap kesempatan, dengan begitu mencerminkan perusahaannya. Termasuk etika lainnya yang dianggap perlu.”¹²³

Pemaparan diatas, bahwa Sheilla cukup sesuai pakaian yang ia kenakan dengan peraturan yang diberikan oleh perusahaannya. Saat menjadi reporter ia mengenakan jilbab segi empat namun tidak terjulur, melainkan ujung jilbab diletakkan dikedua belah baunya, dan seragam berlengan panjang, seragam tersebut tidak terlalu panjang, dengan postur tubuh Sheilla tinggi, membuat seragam tersebut tidak menutupi pinggul. Dan hari-hari saat ia menjadi reporter, ia mengenakan celana berbahan kain. Untuk saat presenting ia menggunakan baju yang longgar dengan paduan jilbab yang pas didepan dada, tidak tertutup habis bagian depan dada, juga dipadukan dengan celana, namun celana yang ia kenakan tidak terlihat di layar televisi. Sejauh ini ia menuruti anjuran pakaian sesuai syariat Islam yakni, memakai baju tidak ketat, memakai jilbab, memakai baju yang tidak menerawang, namun beberapa hal lainnya, yang masih belum sempurna.

¹²³ Hasil Wawancara via email suara dengan Tasya Meisheilla Aditya (Presenter Metro Tv Aceh), pada tanggal 25 Desember 2019

Pemaparan Sheilla juga dikuatkan oleh pernyataan dari Nursafri

Kepala Stasiun Metro Tv Aceh, bahwa:

“Dan seluruh karyawan di Metro Tv setiap harinya datang ke kantor diharuskan memakai seragam yang sudah diberikan oleh kantor, tidak dibenarkan memakai pakaian bebas. Pakaian yang diberikan sesuai dengan adat istiadat di daerah masing-masing. Misalnya di Aceh diwajibkan berjilbab, di Aceh dikirimkan seragam lengan panjang, dan bukan hanya di Aceh, bagi siapapun yang berhijab, akan diberikan seragam berlengan panjang. Metro Tv juga menyediakan seragam untuk karyawan yang sedang hamil. Untuk yang memakai seragam, hijabnya ditentukan untuk memakai warna abu-abu. Sama halnya juga saat menjadi presenter, baju presenter disediakan dari kantor yang dikirimkan dari Jakarta. Baju tersebut juga disesuaikan dengan adat istiadat yang berlaku.”¹²⁴

Ungkapan dari Nursafri menunjukkan bahwa Metro Tv adalah perusahaan yang sangat tertib dalam urusan pakaian, dan juga menghargai kearifan lokal yang ada di daerah tersebut. Sejangkau ini Metro Tv melengkapi segala hal kebutuhan karyawannya termasuk di Aceh. Dalam hal berpakaian, juga dikirimkan pakaian yang pantas dan longgar berlengan panjang, agar dapat dipadukan dengan jilbab. Dan sejangkau ini sudah cukup sesuai dengan etika yang berlaku.

Berikut, hasil wawancara dengan presenter Kompas Tv Aceh

Rahayu Aftina, bahwa:

“Untuk pakaian saat presenting hanya jas atau blazer yang disediakan dari kantor, kalau baju yang biasa dipakai didalamya seperti kemeja dan kaus itu milik presenter pribadi, style khusus saya lebih ke pemilihan warna terlihat menonjol di kamera. Untuk style standar dari kantor yaitu hijab, baju kemeja didalam, diluar jas terus celana atau rok (pilihan masing-masing).”¹²⁵

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Rahayu Aftina (Presenter Stasiun Kompas Tv Aceh), pada Tanggal 26 Desember 2019, di Kantor Stasiun Kompas Tv Aceh

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Nabilla Khaira Azhar (Presenter Kompas Tv), pada Tanggal 19 Desember 2019, di Kantor Bursa Efek Indonesia.

Kompas sebagai televisi nasional yang bersiaran lokal di Aceh juga berusaha menyediakan kebutuhan karyawannya, meski belum terpenuhi semuanya. Untuk pakaian presenter, perusahaan menyediaka jas dan blezzer yang sesuai dengan adat istiadat yang berlaku di Aceh berlengan panjang. Ayu seorang Qariah tahun 2016 sendiri sejauh pemantauan penulis ia memakai pakaian cukup sopan dan sesuai yang dianjurkan Islam.

Selain ayu, berikut hasil wawancara dengan presenter Kompas Tv lainnya Nabilla Khaira Azhar, bahwa:

“Karena hari-hari kerja full time di Bursa Efek, jadi di Kompas Tv sebagai freelance. Dan saat presenting pakaian formal, tinggal ditambahkan jas dan make up dan jelbabnya dirapikan atau dimodelkan sesuai standar presenter. Untuk presenter hanya disediakan make up, Jas dan blezzer, jadi setiap hari kita bisa pakai yang disediakan atau punya sendiri. Kalau style sendiri itu baju didalam jas, itu biasa di hari jum’at karena beritanya lebih santai, jadi tidak harus jas. Pasangan baju untuk presenting Rok atau celana itu optional pilihan masing-masing presenter, karena yang terlihat di layar Tv hanya sepinggang. Jadi tidak masalah.”¹²⁶

Pernyataan Nabilla, karena dirinya full time bekerja diluar, jadi hari-hari memang pakaian formal, saat jadwal typinga atau siaran, ia hanya tinggal menambahkan jas yang sudah disediakan oleh pihak kantor. Sejauh ini pakaian Nabilla sudah sesuai dengan anjuran etika dalam Islam. Karena saat penulis menjumpai Nabilla untuk mewawancarai di Kantor Bursa Efek Indonesia, ia nyaman memakai gamis dengan hijab dijulurkan.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Dosi Elfian (Manager Operasional dan Program), pada Tanggal 2 Januari 2020, di Kantor Kompas Tv Aceh

Kedua pemaparan dari presenter Kompas Tv sebelumnya juga didukung oleh pernyataan dari Dosi Elfian Manager Operasional dan Program, bahwa:

“Peraturan pakaian kalau di Kompas disesuaikan dengan kearifan lokal. Di Aceh menggunakan pakaian sesuai dengan syariat islam, jadi teman-teman juga dianjurkan untuk memakai pakaian yang islami. tertutup aurat dan memakai jilbab, kecauali bagi nonmuslim, sementara di Aceh belum ada nonmuslim yang bergabung di Kompas. Kalau presenter hari-hari mereka menggunakan pakaian mereka sendiri dan saat presenter bertugas, mereka juga dibekali dengan pakaian yang diberikan oleh Jakarta, blazer/ jas juga disesuaikan dengan kearifan lokal kita diisini. Ada panduannya”¹²⁷

Pemaparan Dosi menyeimbangkan pernyataan dari Ayu dan nabilla. Bahwa perusahaan sudah cukup berusaha untuk memenuhi kebutuhan presenter, yakni saat ini yang disediakan adalah jas dan blezzer. Tinggal bagaimana presenter memakai pakaian dalamnya, seperti kemeja atau kaus yang sesuai dengan peraturan kantor, etika berpakaian secara umum dan sesua syariat Islam yang berlaku.

Berikut hasil wawancara dengan presenter iNews Tv Aceh Rahmah Noviyanti, bahwa:

“Untuk pakaian sehari-hari saat presenting tidak disediakan, masih pakai baju pribadi. Tidak ada make up atau wadrobe khusus. Setelan pakaiannya kita formal jadi harus pakai jas, dan baju kemeja didalam juga harus sopan, tidak boleh ketat, Juga mengenakan jilbab. Pilihan busana presenter juga tidak boleh yang garis-garis, kotak-kotak dan yang terlalu ramai. Karena kita di Aceh, kita harus jaga berpakaian, sejauh ini sopan dan rapi. Bawahannya celana atau rok itu pilihan pribadi, Untuk jilbab dikantor sendiri peraturannya tidak boleh terlalu simple juga tidak boleh terlalu heboh. Karena kita membawa berita ke orang lain,

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Rahmah Noviyanti (Presenter iNews Tv Aceh), pada Tanggal 1 Januari 2020, di Rumah Makan

jangan sampai mereka menonton kita bukan beritanya. Tapi dengan syarat kita juga harus menarik.”¹²⁸

Pernyataan dari Novi bahwasanya ia merasa kurang puas dengan pelayanan kantor yang belum memenuhi kebutuhan karyawannya, salah satunya pakaian untuk presenter. Jadi setiap harinya ia mengenakan pakaian pribadinya saat akan siaran. Hampir sama dengan televisi lainnya, setiap pasangan pakaian bawahan rok atau celana itu pilihan masing-masing. Karena, baik rok atau celana yang dipakai, itu tidak terlihat di layar televisi. Sejauh ini apa yang ditampilkan oleh Novi sudah cukup baik dan sesuai dengan etika yang berlaku.

Selain Novi, berikut hasil wawancara dengan presenter iNwes Tv Lainnya Irna Maulisa, bahwa:

“Busana untuk presenting semuanya milik sendiri, seperti jas formal dan masih sopan, tidak ketat kali dan tidak juga besar-besaran, disesuaikan saja. Style saya tidak aneh-aneh, masih jas, paling baju dalamnya kaus yang bagus dan cocok, dan celana kain atau rok sopan. Jilbab dibuat sederhana. Dan standar dari kantor warna baju disesuaikan dengan background.”¹²⁹

Lisa sebagai presenter tidak merasa kesulitan untuk mengtaur busana yang akan ia kenakan, karena peraturan dari kantornya sendiri bahwa selama apa yang ia kenakan rapi, sopan, menutup aurat dan sesuai syariat Islam itu sudah cukup. Hanya saja beberapa teknis lainnya yang harus diperhatikan, kesesuaian warna baju dengan *background* dan sebagainya, dan selama ini cukup sesuai.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Rahmah Noviyanti (Presenter iNews Tv Aceh), pada Tanggal 1 Januari 2020, di Rumah Makan

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Irna Maulisa (Presenter iNews Tv Aceh), pada Tanggal 2 Januari 2020, di Suzuya Mall Banda Aceh

Kedua pemaparan dari Novi dan Lisa juga dikuatkan oleh pernyataan dari Kepala Biro iNews Tv Aceh Misdarul Ihsan, bahwa:

“Karena kita disini menerapkan syariat Islam, pakaian busana dan segala macam harus sesuai dengan syariat, tidak spesifik harus yang bagaimana. Yang penting sesuai dengan syariat Islam yang diterapkan di Aceh. Standar khusus untuk pakaian presenter dan reporter secara garis besar baik dan sopan. Pakaian ada yang disediakan dari kantor ada yang memakai milik pribadi masing-masing”¹³⁰

Pernyataan Misdarul Ihsan kurang sesuai dengan dua presenternya diatas. Ia mengatakan bahwa pakaian presenter ada yang disediakan, sedangkan pengakuan dari presenter sendiri, mereka mengenakan pakaiann masing-masing selama ini. Untuk kesesuaian dan peraturan, selama ini presenternya sudah cukup sesuai, hanya tinggal diperhatikan terkait, jilbabnya saja.

C. Nilai-nilai Dakwah yang Dapat Diambil dari Seorang Presenter

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut Milton Rokeach dan James Bank bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai suatu yang oantas atau tidak pantas dikerjakan.

Menurut Loners dan Malpass nilai melibatkan keyakinan umum tentang cara bertingkah laku yang diinginkan dan yang tidak diinginkan.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Misdarul Ihsan (Kepala Biro iNews Tv Aceh), pada Tanggal 6 Januari 2020 di Arol KUPI Banda Aceh

Dan menurut Hofstede, nilai merupakan suatu kecenderungan luas untuk lebih menyukai atau meilih keadaan-keadaan tertentu disbanding dengan yang lain. Sedangkan nilai menurut istilah keagamaan adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci, sehingga menjadi pedoman tingkah laku keagamaan masyarakat yang bersangkutan.

Jadi kesimpulan nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan konkrit. Nilai hanya bisa difikirkan, difahami, dihayati, dan hal-hal yang bersifat bathiniyah terhadap perilaku manusia dan mempunyai dampak luas terhadap hampir semua aspek perilaku manusia dalam konteks sosialnya.

Islam mempunyai nilai-nilai yang juga perlu diperhatikan setiap masyarakat dalam melaksanakan dakwahnya agar berjalan dengan baik dan lancar. Nilai-nilai dakwah tersebut adalah:¹³¹

1. Aqidah

Aqidah secara bahasa berasal dari kata *"aqad"* yang berarti ikatan. Secara istilah, aqidah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Menurut T, M. Hasbi ash-Shiddieqy yang disebutkan dalam jurnalnya Wage, bahwa aqidah adalah urusan yang harus dibenarkan dalam hati dan diterimanya dengan cara puas, serta tertanam kuat didalam lubuk jiwa dan tidak dapat diguncangkan oleh badai subhat. Hassan al-Banna, juga mendefenisikan aqidah adalah sebagai segala sesuatu yang mengharuskan

¹³¹ Ida Musbichah, "Nilai-Nilai Dakwah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Istighasah Rutin Malam Jumat Kliwon di pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu Kabupaten Kendal", Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017. hal. 23-24.

hati yang membenarkan, yang membuat jiwa tenang, tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan bersih dari kebimbangan.¹³²

Dari hasil amatan dilapangan bahwa pemahaman aqidah dari presenter perempuan sejauh ini sudah sesuai dengan teori dan penjelasan diatas sebelumnya. Dikarenakan jika pemahaman pendirian aqidah ajaran Islam sudah ditanamkan dalam hati dan benar-benar diyakini maka itu terlihat dari etika yang ditampilkan seperti penjagaan diri dengan menutup aurat, menjalin hubungan baik dengan sesama dilingkungan masyarakat dan berbicara santun, jujur, dan tidak menyakiti orang lain. Sejauh ini etika tersebut cukup dijalankan dengan baik. Namun sebaliknya, jika pemahaman aqidah dan keyakinan tidak dikuatkan dan dipahami benar-benar dalam hati. Maka syariah dan akhlak yang keluar tidak baik. Karena aqida, syariah dan akhlak berkaitan antara satu dengan lainnya.¹³³

2. Akhlak

Akhlak berasal dari Bahasa Arab jamak dari bentuk mufradatnya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, dan mengatur pergaulan manusia. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau

¹³² Wage. "Aqidah dan Budaya: Upaya Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat", *Jurnal IAIMNU Metro Lampung*, 2016. hal. 338.

¹³³ Hasil Amatan dilapangan, pada Tanggal 24 Desember 2019.

akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seseorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar.

Tampak jelas bahwa akhlak itu memiliki dua sasaran: *pertama* akhlak dengan Allah. *Kedua* akhlak dengan sesama makhluk. Oleh karena itu tidak benar kalau masalah akhlak hanya dikaitkan dengan hubungan antar manusia saja. Atas dasar itu, maka benar akar akhlak adalah akidah dan pohonnya adalah syariah. Akhlak itu sudah menjadi buahnya. Buah akan rusak jika pohonnya rusak dan pohonnya akan rusak jika akarnya rusak. Oleh karena itu, akar, pohon dan buah harus dipelihara dengan baik.¹³⁴

Menurut Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu dalam jurnal Nurhayati, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Secara singkat juga dalam kitab Dairatul Ma'rif, akhlak diartikan yaitu sifat-sifat manusia yang terdidik.¹³⁵

¹³⁴ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, 2015. hal. 74-75.

¹³⁵ Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam", *Jurnal UIN Ar-Raniry*, 2014. 291-292.

Sepemantauan penulis dilapangan akhlak yang ditonjolkan oleh presenter termasuk akhlak mahmudah, yaitu akhlak terpuji. Karena latar belakang presenter juga seorang yang terpelajar, terkait dengan akhlak dan perilaku yang keluar hari-hari dengan lingkungan sekitarnya sudah cukup terkontrol dengan baik.¹³⁶

3. Syariah

Syariah artinya peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya supaya manusia berpegang kepadanya didalam hubungannya dengan Allah. Dengan saudara sesama muslim, beserta hubungannya dengan alam sekitarnya dan hubungannya dengan kehidupan.

Menurut Imam al-Qurthubi menyebutkan bahwa syariah artinya adalah agaa yang ditetapkan oleh Allah Swt untuk hamba-hambanya yang terdiri dari berbagai hukum dan ketentuan. Dilihat dari segi ilmu hukum, syariat merupakan norma hukum dasar yang ditetapkan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam berdasarkan iman yang berkaitan dengan akhlak, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat.¹³⁷

Dari defenisi-defenisi tersebut dapat dilihat, bahwa syariah dipakai dalam dua pengertian, yaitu dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, syariah dimaksudkan adalah keseluruhan norma agama Islam, yang

¹³⁶ Hasil amatan di Lapangan, pada Tanggal 24 Desember 2019.

¹³⁷ Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih. 127-128.

meliputi seluruh aspek, baik aspek doktrinal maupun aspek praktis. Dalam arti sempit syariah merujuk kepada aspek praktis dari ajaran Islam, yaitu bagian yang terdiri dari norma-norma yang mengatur tingkah laku konkrit manusia, seperti ibadah, nikah, berjual-beli, berperkara di pengadilan.

Dari penjelasan diatas, hasil amatan penulis di lapangan bahwa pemahaman syariah presenter di televisi lokal dan nasional di Aceh sudah sesuai dengan apa yang seharusnya. Seperti yang kita tahu, bahwa syariah itu adalah hukum. Maka setiap presenter harus mengikuti syariah atau hukum yang berlaku di daerahnya masing-masing. Seperti di Aceh, presenter harus ikut aturan syariat Islam yang berlaku di Aceh. Dan selain perorangan presenter, izin penyiaran televisi, khususnya televisi lokal juga diizinkan karena bisa patuh mengikuti aturan syariat tersebut.¹³⁸

D. Kesesuaian Etika Presenter Perempuan di Televisi Lokal dan Nasional di Aceh

Sejauh pengamatan penulis kesesuaian antara etika yang ditampilkan oleh presenter sesuai dengan penjelasan di atas bahwa, televisi sudah berusaha untuk menaati peraturan dan hal-hal lainnya untuk kelancaran izin dan proses siaran selama ini. Namun pada pihak perorangan, implementasi peraturan yang berlaku masih kurang, hal tersebut bisa dilihat dari pemakaian jilbab dan penggunaan rok atau celana sebagai pasangan busana baju formal siaran.

¹³⁸ Hasil Amatan di Lapangan, pada Tanggal 24 Desember 2019

Kesesuaian tersebut bisa dilihat masalah etika perilaku. Interaksi dan respon presenter dengan sesama karyawan tidak ada masalah. Juga pada etika berbicara. Hari-hari untuk didepan layar, mereka hanya berfokus pada naskah, dan komunikasi dengan sesama mereka terbatas. Juga etika berbhasana. Sejahtah ini presenter memakai pakaian yang disediakan dan disesuaikan dengan kearifan lokal di Aceh. Sebagian juga memakai busana mereka sendiri. Kesesuaian pada nilai-nilai dakwah, yakni aqidah, pemahaman dan keyakinan mereka sudah terlihat dari apa yang mereka tampilkan didepan layar dan diimplementasikan dengan lingkungannya. Pada akhlak dan syariah cukup baik, karena berkaitan ketiganya. Jika dari ketiganya hanya satu yang baik, maka korelasi antara ketiganya masih kurang baik.



Gambar 01: Rahmah Noviyanti

Presenter iNews Tv saat terlihat di belakang layar¹²⁶

Karena yang lebih menonjol dari etika presenter perempuan saat di depan layar televisi itu busana, daripada etika lainnya, seperti berbicara, dan

¹²⁶ Hasil Dokumentasi di lapangan, pada Tanggal 3 Januari 2020

perilaku, maka dari itu gambar diatas adalah, saat presenter sedang siaran dari belakang layar, terlihat dari foto bahwa busana presenter sudah sopan, rapi sesuai dengan peraturan kantor, dan memakai rok serta baju yang longgar. Namun jilbab yang dikenakan masih kurang menutup dada.



Gambar 02: Cut Intan, Presenter Aceh Tv saat didepan layar¹⁴⁰

Gambar diatas terlihat lebih sopan saat memakai jilbab yang dijulurkan, selain menuruti aturan dari perusahaan juga sesuai dengan qanun syaria Islam yang diterapkan di Aceh. Dan juga sesuai dengan etika yang dianjurkan dalam Islam sendiri. Untuk busana bawahannya rok atau celana sendiri tidak terlihat di layar. Sehingga hal tersebut tidak menjadi masalah.

¹⁴⁰ Hasil Dokumentasi Akut *Kontribusi Aceh Tv Berita*, di publikasikan pada tanggal 8 Januari 2020



Gambar 03: Rahayu Aftina saat siaran di depan layar⁴¹

Seperti sebelumnya, gambar diatas, busana yang dikenakan oleh Ayu saat di depan layar sudah sopan, rapi dan formal. Namun jilbab yang digunakan kurang menutup dada. Meski baju yang dipakai longgar, namun alangkah indah dan muslimah jika jilbab dijulurkan.



Gambar 04: Nabilla Khaira Azhar saat siaran siaran
di depan layar⁴²

⁴¹ Hasil Dokumentasi Akun Youtube Kompas Tv Aceh, di Publikasikan pada Tanggal 7 Januari 2020

⁴² Hasil Dokumentasi Akun Youtube Kompas Tv Aceh, di Publikasikan pada Tanggal 7 Januari 2020.

Nabila sebagai presenter di Kompas Tv terlihat cukup rapi, sopan dan menutup aurat saat berada di depan layar. Ia membacakan berita yang sudah tertulis di naskah di depan kamera. Gerak-gerik perilaku yang ia sugulkan cukup terkontrol, tidak signifikan, sebagai arah untuk membaca berita agar terlihat lebih luwes. Lagi-lagi, jilbab yang dikenakan, masih kurang tertutup.



Gambar 05: Irma Maulisa saat siaran di depan layar¹³

Dari gambar diatas berikut penampilan Irma Maulisa sebagai presenter saat berada di depan layar. Etika berbicara yang disampaikan hanya apa yang tertulis pada naskah dan etika perilaku yang terlihat tidak signifikan. Etika berbusana sudah cukup sesuai yakni longgar dan tertutup aurat, namun untuk jilbab, masih sama, kurang terjulur untuk menutupi bagian dada.

¹³ Hasil Dokumentasi Akun Youtube iNews Aceh, di publikasikan pada Tanggal 6 Januari 2020

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam pertelevisian bukan hanya program yang berpengaruh untuk meningkatkan citra televisi ataupun minat penonton, tetapi juga presenter yang menarik juga menjadi nilai tambah untuk stasiun televisi itu sendiri. Seorang presenter merupakan *icon* di sebuah televisinya. Selain berparas cantik, seorang perempuan yang berprofesi sebagai presenter juga harus mematuhi peraturan dari perusahaannya, selain itu juga harus memperhatikan etika perilaku, etika berbicara dan etika berbusana yang sudah dianjurkan dalam Islam. Sejauh ini etika dari presenter perempuan dari televisi lokal dan nasional yang bersiaran di Aceh, sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan, seperti berperilaku sopan dan santun, berbicara dengan baik dan berpakaian dengan rapi dan tertutup, tapi masih belum sesuai peraturan pemerintah yakni Qanun syariat Islam di Aceh. Juga belum sesuai dengan ketentuan yang diwajibkan oleh Allah dalam Alquran dan Hadist yaitu dalam pemakaian jilbab yang kurang terjulur menutup dada dan penggunaan celana panjang sebagai pasangan pakaian formal.
2. Seperti yang kita tahu bahwa presenter yang berada di depan layar televisi sebagai pembawa berita, kehadirannya juga seharusnya memberikan contoh baik kepada pemirsa yang menonton. Jadi presenter seharusnya menyebarkan nilai-nilai dakwah seperti Aqidah, akhlak

dan syariah. Karena ketiganya berkaitan, maka jika salah satu yang kurang, maka ketiganya tidak akan sempurna. Hasil amatan penulis, nilai-nilai dakwah yang ditampilkan sudah sesuai dikarenakan, pemahaman aqidahnya cukup kuat sehingga keikutsertaan akhlak dan syariah yang dilakukan sudah baik.

3. Dari kedua point di atas, kesesuaian etika presenter perempuan di Televisi lokal dan nasional di Aceh sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan dan etika sosial. Namun dari segi perilaku berpakaian, masih kurang sesuai dengan anjuran syariat Islam yang merujuk dalam Alquran dan hadist.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk Kepala Biro

Kepala biro diharapkan dapat terus membimbing dan memantau secara intensif etika seluruh presenter perempuan saat berada di depan layar televisi. Sehingga apa yang ditampilkan selain sesuai dengan peraturan yang ditetapkan terpenting merujuk kepada aturan Islam Alquran dan Hadist dan peraturan pemerintah, juga menjadi dakwah serta mencerminkan citra baik untuk perusahaannya sendiri.

2. Untuk Presenter Perempuan

Presenter perempuan diharapkan dapat terus mengikuti peraturan yang diterapkan oleh perusahaan dan terpenting merujuk pada aturan Islam merujuk pada Alquran dan Hadist juga aturan pemerintah daerah. Presenter dan terus meningkatkan kualitas diri dan sehingga hadirnya presenter terus memberikan contoh baik kepada para pemirsa yang menontonnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Haris, 2007, *Pengantar Etika Islam*. Sidoarjo: Al-Afkar.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak Publisher.
- Anita Rahman, 2016, *Teknik dan Etik Profesi Tv Presenter*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Asmaran, 1999, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Studi Islam dan Kemasyarakatan.
- Chairul Halim, 1997, Kebebasan Wanita Jilid 1. In A. H. Syuqqah, *Tahrirul Mar-ah fi 'Ashrir Risalah* (pp. 79-81). Jakarta: Gema Insani Press.
- Conny R Semiawan, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Deddy Mulyana, 1997, *Bercinta Dengan Televisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djoko Purwanto, 2006, *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Edi Santoso, 2010, *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eko Budiarto, 2003, *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Erna Mutiara dan Kuswadi, 2004, *DELTA, Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik untuk Meningkatkan Mutu Berbasis Komputer*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hafied Cangara, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- HA Widjaja, 2002, *Komunikasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indra Jaya, 2019, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- I Putu Jati Arsana, 2018, *Etika Profesi Insinyur (Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana Teknik)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Irwan, 2018, *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kun Maryati dan Juju Suryawati, 2005, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Esis.
- Morissan, 2008, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- M. Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Mhd. Sunaryo, 2004, *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mohammad Soelhi, 2009, *Komunikasi Internasional, Perspektif Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mohammad Zamroni, 2009, *Filsafat Komunikasi, Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurudin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ratna Fitriyani dan Amda Kaputra, 2016, *Membaca Ekspresi Wajah*. Depok: Huta Publisher.
- Rukin, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Saidulkarnain Ishak, 2014, *Jurnalisme Modern*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Suranto Aw, 2010, *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwardi Endaswara, 2006, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: PT. Agromedia Pustaka.

Jurnal

- Abdul Rachman. "Etika Penyiaran dalam Perspektif Islam". *Jurnal RISALAH*, 2013.
- Agustin Hanapi. "Peran Perempuan Dalam Islam". *Jurnal UIN Ar-Raniry*, 2015.
- Arbaiyah Pratiansih. "Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan". *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2014.

- Diah Puji Rahayu. “ Persepsi Masyarakat Terhadap Etika Komunikasi Pembawa Acara Berita Tepian TV Dalam Memeberikan Pesan Berita Kepada Masyarakat Seputar Kota Samarinda”. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2015.
- Dien Sumiyatiningsih. “ Pergeseran Peran Laki-laki dan Perempuan dalam Kajian Feminis”. *WASKITA Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. 2016.
- Indah Ahdiah. “Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat”. *Jurnal Academia Fisip Untad*, 2013.
- Imam Taufiq. “ Tafsir Ayat Jibab Kajian Terhadap Q.S Al-Ahzab [33]: 59”. *Jurnal At-Taqaddum*, 2013.
- Muhammad Alifuddin. “Etika Berbusana dalam Perspektif Agama dan Budaya”. *Jurnal Shautut Tarbiyah*, 2014.
- Mhd. Surip. “Analisis Isi Berita Di Stasiun Televisi "TVRI, SCTV Dan METRO TV"”. *Jurnal Unimed*, 2016.
- Muslimah. “Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam”. *Sosial Budaya*, 2016.
- Nurhayati. “Akhlaq dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam”. *Jurnal UIN Ar-Raniry*, 2014.
- Nurhayati. “Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih”. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2018.
- Nazarullah. “Teori-Teori Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Peurawi*, 2018.
- Prihatin Dwhantoro. “Etika Dan Kejujuran Dalam Berpolitik”. *POLITIKA*, 2013.
- Rizki Budhi Suhara. “Jurnalis Perempuan dalam Media Massa”. *Jurnal Unswagati*, 2015.
- Rosif. “ Dialektika Pendidikan Etika dalam Islam”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2015.
- Siti Nurul Khoiriyah. ”Hubungan Emosional Qouitent (EQ) Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Pengalaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan Siswi Di SMP Baitussalam Surabaya”. *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2014.
- Syarifah Habibah. “ Akhlaq dan Etika dalam Islam”. *Jurnal Pesona Dasar*, 2015.
- Syukurdi. “Filsafat Ilmu Komunikasi Islam”. *Analytica Islamica*, 2015.
- Thung Ju Lan. “Perempuan Dan Modernisasi”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. 2015.

Umar Sidiq. “ Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59: menurut Ibnu kathir Dan M. Quraish Shihab”. *Kodifikasia*, 2012.

Wage. “Aqidah dan Budaya: Upaya Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat”. *Jurnal IAIMNU Metro Lampung*, 2016.

Skripsi

Achmad Ali Makki, *Etika Berbicara dalam Alquran dan Kontekstualisasinya terhadap problem komunikasi interpersonal*. Skripsi, tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. 2018.

Ali Basir, *Kiprah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry pada Media Cetak*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. 2018.

Ditha Paramitha, *Fennomena Perilaku Remaja Broken Home Di SMA BPI Kota Bandung*. Skripsi, tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Komunikasi dan Ilmu Poitik. 2016.

Elvi Adia L. Gaol, *Perempuan Dalam Tayangan Iklan Televisi Menurut Pandangan Akademisi Dakwah*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. 2015.

Ermawati, *Etika Penyiaran Dalam Perspektif Islam*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. 2018.

Ida Musbichah, *Nilai-Nilai Dakwah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Istighasah Rutin Malam Jumat Kliwon di pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu Kabupaten Kendal*. Skripsi, tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2017.

Nurul Farahiyah binti Abu Bakar, *Etika Berbusana (Studi Kontemporer Antara Islam dan Kristen)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. 2018.

Rifai, *Classroom Action Research in Cristian Class Penelitian TiNdakan Kelas Dalam PAK*. Skripsi, tidak diterbitkan. Jakarta: BornWin's Publishing. 2016.

Ristiana, *Pogram Infotaiment Ditinjau Dari Etika Komunikasi Islam*. Skripsi, tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2016.

Saleh, *Konsep Pendidikan Karakter Dslsm Q.S Al-Isra' Ayat 23-38*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2015.

Trismayanti, *Konsep Qawlan Layyina Dalam Surat Taha Ayat 41-44 Menurut Tafsir Ibnu Kasir Dan Tafsir Al-Mishbah Serta Relevansinya Dengan*

Komunikasi Dalam Pendidikan Islam. Skripsi, tidak diterbitkan. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2017.

Wafa' Maulida Zahro, *Sikap Sosial dalam Surat Alhujurat Ayat 11-13 dan Implikasinya pada Pendidikan Akhlak*. Skripsi, Tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2017.

Zulqaidah, *Analisis Program Aceh Tv Dalam Upaya Melestarikan Budaya Aceh*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. 2017.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.156/Un.08/FDK/KP.00.4/01/2020**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Ridwan Muhammad Hasan, Ph, D (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Syahril Furqany, M.I.Kom. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Husna
NIM/Prodi : 150401080/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Etika Presemer Perempuan di Televisi Lokal dan Nasional di Aceh*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Januari 2020 M
19 Jumadil Awal 1441 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 14 Januari 2021

Nomor : 010/iNews/1/2020
Hal : Surat Keterangan Penelitian Tugas Akhir
Lampiran :-

Banda Aceh, 16 Januari 2020

Dengan Hormat

Bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Husna
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 30 April 1998
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Ar Raniry

Adalah benar telah selesai melakukan penelitian tugas akhir di iNews TV Biro Aceh dengan judul "Etika Presenter Perempuan di Televisi Lokal dan Nasional di Aceh" pada tanggal 16-17 Desember 2019

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami


iNews^{TV}
ACEH
Misdarul Ihsan
Kepala Biro



Nomor : 154/MTV/I/2020
Hal : Surat Keterangan Penelitian Tugas Akhir
Lampiran : -

Banda Aceh, 16 Januari 2020

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Husna
Tempat/tgl lahir : Medan, 30 April 1998
Nim : 150401080
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Ar - Raniry

Adalah benar telah selesai melakukan Penelitian tugas akhir di Stasiun Metro TV Aceh dengan Judul “ Etika presenter perempuan di televisi lokal dan nasional di Aceh ” Pada tanggal 16 – 17 Desember 2019.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya kami ucapkan Terimakasih.

Hormat Kami,



SAIFULLAH
Admin Stasiun Metro TV Aceh

PT. MEDIA TELEVISI INDONESIA
BIRO METRO TV ACEH

Jalan Soekarno - Hatta No.50 Lambaro, Aceh Besar Aceh 23371, Indonesia
Tel. +62651-8054060, Fax. +62651-8054060
email : biro.acch@metrotvnews.com

SURAT KETERANGAN
No. : 010/NEWS-KTVACEH/I/2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dosi Elfian
NIK : 036965
Jabatan : Associated Producer & Opt. Manager

Dengan ini kami menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : Husna
NIM : 150401080
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian untuk tugas akhir pada tanggal **11 Desember 2019 s/d 3 Januari 2020**. Dan pada saat surat ini dikeluarkan, yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian yang dimaksud dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 3 Januari 2020
Kompas TV Aceh



Dosi Elfian
Associated Producer & Opt. Manager

SURAT KETERANGAN

Nomor:020.ACEHTV.I.2020

Management PT. Aceh Media Televisi Indonesia (ACEHTV) dengan ini menerangkan :

Nama : Husna
Nim : 150401080
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry - Banda Aceh

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian ilmiah di Stasiun ACEHTV dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “Etika Presenter Perempuan di Televisi Lokal dan Nasional di Aceh”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 16 Januari 2020



S A F R I J A L
Manager Umum & SDM



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4724/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2019

07 Desember 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Kepala Biro Stasiun Televisi METRO TV Aceh
2. Kepala Biro Stasiun Televisi KOMPAS TV Aceh
3. Kepala Biro Stasiun Televisi INEWS TV Aceh
4. Direktur Stasiun Televisi Aceh TV

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Husna / 150401080**
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Beurawe, Banda Aceh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Etika Presenter Perempuan di Televisi Lokal dan Nasional di Aceh*
Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

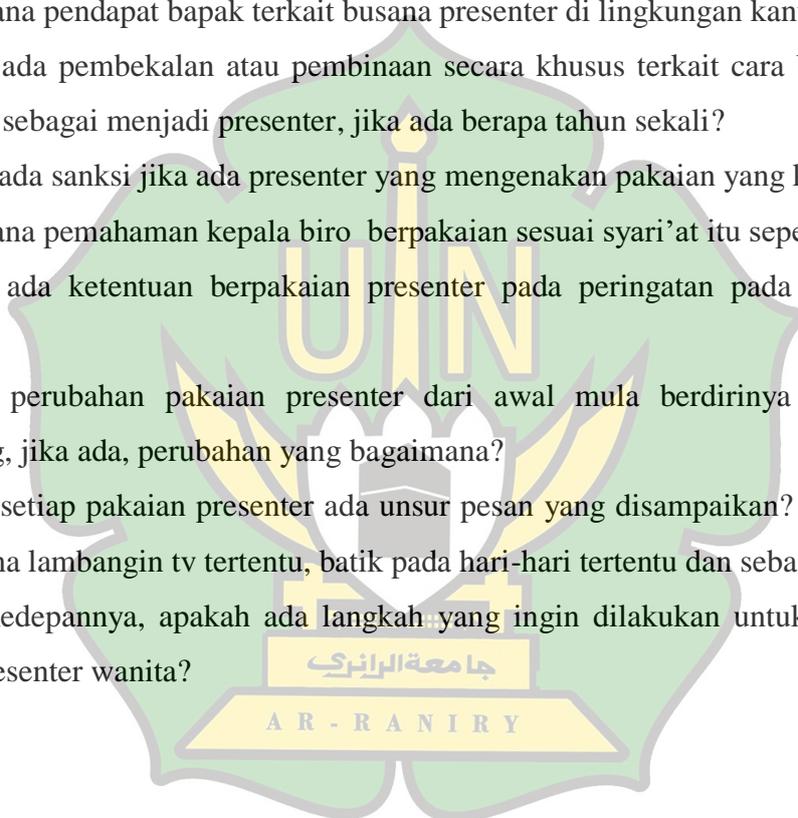
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Rancangan Daftar Pertanyaan

Untuk Kepala Stasiun Televisi Lokal dan Nasional di Aceh

1. Bagaimana peraturan berpakaian kepada presenter di lingkungan kantor?
2. Apakah ada standar khusus untuk busana muslimah yang dipakai oleh presenter perempuan (gaya hijab, blazer/jas dan rok/celana)?
3. Apakah ada perbedaan dilingkungan kantor pakaian busana muslim antara pegawai biasa dan atasan?
4. Apakah pakaian presenter disediakan oleh kantor?
5. Bagaimana pendapat bapak terkait busana presenter di lingkungan kantor bapak?
6. Apakah ada pembekalan atau pembinaan secara khusus terkait cara berpakaian atau beretika sebagai menjadi presenter, jika ada berapa tahun sekali?
7. Apakah ada sanksi jika ada presenter yang mengenakan pakaian yang kurang sesuai?
8. Bagaimana pemahaman kepala biro berpakaian sesuai syari'at itu seperti apa?
9. Apakah ada ketentuan berpakaian presenter pada peringatan pada hari-hari besar islam?
10. Adakah perubahan pakaian presenter dari awal mula berdirinya tv ini sampai sekarang, jika ada, perubahan yang bagaimana?
11. Apakah setiap pakaian presenter ada unsur pesan yang disampaikan? Misalnya pakai jas karena lambangin tv tertentu, batik pada hari-hari tertentu dan sebagainya?
12. Untuk kedepannya, apakah ada langkah yang ingin dilakukan untuk meningkatkan mutu presenter wanita?



Untuk Presenter di Televisi Lokal dan Nasional di Aceh

1. Apakah setiap presenter memiliki ciri khas masing-masing?
2. Apakah setiap presenter punya style sendiri untuk nyiar atau disesuaikan dengan tema setiap harinya?
3. Apakah pakaian presenter itu ditentukan dari kantor ?
4. Cara berpakaian di tempat kerja dan sehari-hari apakah sama atau berbeda
5. Apakah pernah presenter mendapat teguran dari atasan terkait dengan busana?
6. Apakah sudah sesuai busana presenter dengan peraturan qanun yang diterapkan di Aceh?
7. Bagaimana pemahaman presenter berpakaian sesuai syari'at itu seperti apa?
8. Apakah ada pembekalan atau pembinaan secara khusus terkait cara berpakaian atau beretika sebagai menjadi presenter?
9. Apakah ada perubahan jika ada dilakukan pembinaan?
10. Adakah komplek pemirsa terhadap busana yang dikenakan oleh presenter?
11. Ada kendala dalam pakaian yang anda gunakan?
12. Apakah menurut anda ada nilai dakwah yang terkandung dalam style yang anda gunakan saat ini?

